

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH
(MI) MARDHATILLAH KINILOW
KOTA TOMOHON**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Oleh

**EUIS JAINAH ISKANDAR
NIM: 18.2.1.015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
2023 M/1444 H**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang senantiasa melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan dan membimbing umat pada jalan yang diridhoi Allah yaitu risalah Islam sebagai jalan keselamatan atas manusia di muka bumi.

Penulis menyadari bahwa didalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, banyak kendala, kesulitan dan hambatan-hambatan yang penulis temui, namun didorong oleh kemauan dan tanggung jawab sebagai mahasiswa serta bantuan dari berbagai pihak, maka kesulitan maupun hambatan tersebut dapat teratasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow Kota Tomohon”. Selanjutnya pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan peneliti kepada yang terhormat:

1. Delmus Purneri Salim, M.A., M Res., Ph.D selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Manado.
2. Dr. Ardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sekaligus sebagai pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis.
3. Dr. Mutmainah, M.Pd selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan FTIK IAIN Manado serta selaku Dosen Penguji I yang telah membantu memberikan motivasi, bimbingan, saran dan meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Keuangan Administrasi Umum, Kepegawaian dan Perlengkapan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Dr. Feiby Ismail M.Pd selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
6. Wadan Y. Anuli, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

7. Nur Fitriani Zainal, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis.
8. Hasnil Oktavera, M,Pd.I selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan koreksi dan saran untuk menulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Manado yang telah membantu dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi
10. Teristimewa, terkasih tercinta kedua orang tua, Papa (Alm) Dadang Iskandar dan Mama Mahani Salea yang telah mengasuh dan selalu mendoakan agar sukses dalam studi dan sukses dalam segala hal, baik di dunia maupun di akhirat.
11. Kedua mertuaku Bapak Omin Mukromin dan Ibu Elah Nurlaela yang selalu memberikan dukungan serta doa dalam penyusunan skripsi ini
12. Suamiku yang tercinta Lalih Mahfudin Yusuf Oela yang setia dan selalu mendukung serta selalu berdoa untuk keberhasilan studiku.
13. Anak-anakku tersayang Raihan Mahfudin Yusuf, Raifah Dzatu Azma Yusuf dan Raisa Aqila Yusuf yang selalu sabar menunggu dan mendoakan Bunda selama dalam mengikuti pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
14. Sahabat-sahabatku Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya PGMI yang tidak pernah lelah dalam memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan tidak lupa warga Ponpes Hidayatullah Tomohon.
15. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semuanya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi masyarakat pecinta ilmu. semoga amal bantuan yang diberikan merupakan nilai ikhlas yang mendapatkan balasan dari Allah.
Amin

Manado, 11 Januari 2023 M
19 Jumadil Akhir 1444 H

Penulis, 6

Euis Jainah Iskandar
NIM. 18.2.1.015

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Euis Jainah Iskandar
NIM : 18.2.1.015
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Desa Kinilow Lingk. VII Kec. Tomohon Utara

Menyatakan bahwa skripsi dengan Judul **“Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow Kota Tomohon”** benar merupakan hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikasi, tiruan, plagiasi, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian. Maka skripsi ini dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 11 Januari 2023 M
19 Jumadil Akhir 1444 H



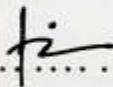
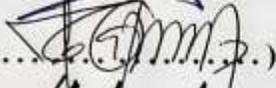
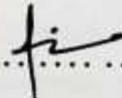
Euis Jainah Iskandar
NIM. 18.2.1.015

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “*Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow Kota Tomohon*” yang disusun oleh **Euis Jainah Iskandar Nim. 18.2.1.015**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasah* yang diselenggarakan hari Kamis , tanggal 26 Januari 2023 M bertepatan dengan 04 Rajab 1444 H dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 26 Januari 2023 M
14 Rajab 1444 H

DEWAN PANGUJI

Ketua	: Dr. Ardianto, M.Pd	(..... 
Sekretaris	: Nur Fitriani Zainal, M.Pd	(..... 
PENGUJI I	: Dr. Mutmainah, M.Pd	(..... 
PENGUJI II	: Hasnil Oktavera, M.Pd.I	(..... 
PEMBIMBING I	: Dr. Ardianto, M.Pd	(..... 
PEMBIMBING II	: Nur Fitriani Zainal, M.Pd	(..... 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado




Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 197603182006041003

ABSTRACT

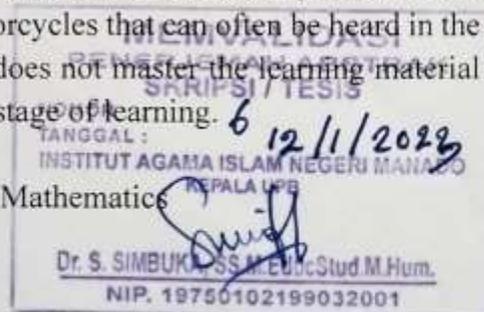
Name of Author : Euis Jainah Iskandar
Student ID Number : 18.2.1.015
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education (PGMI)
Thesis Title: Teacher's Efforts in Overcoming Difficulties
in Mathematics at Madrasah Ibtidaiyah (MI)
Mardhatillah Kinilow, Tomohon City

This research was conducted at MIS Mardhatillah Kinilow, Tomohon City. This study aims to describe (1) the forms of students' learning difficulties in Mathematics at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow, Tomohon City; (2) teacher's efforts to overcome students' learning difficulties in Mathematics at MIS Mardhatillah Kinilow; (3) Inhibiting factors faced by the teacher in overcoming the difficulties of Fourth Grade Students in mathematics at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow, Tomohon City.

The research method used was a qualitative descriptive study with the subjects of the research comprised the fourth-grade students and a fourth-grade teacher at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow, Tomohon City. Data were obtained through interviews, observation, and documentation. Furthermore, the data analysis used an interactive model coined by Miles and Huberman consisting of data reduction, data presentation, and conclusion.

Based on the study's results, the researcher concludes that 1) the students' learning difficulties in mathematics are: difficulty understanding learning material, students' lack of numeracy skills, and lack of visual aids. 2) To overcome the difficulties of learning mathematics in fourth-grade students, the teacher ensures children's readiness to learn mathematics. Furthermore, the teacher strengthens the basic concepts of counting by giving assignments in class, providing additional learning, and using learning media (teaching aids). 3) the factors that cause students' learning difficulties in mathematics derive from internal factors; students are less interested in learning mathematics and lack motivation from the teacher. External factors are a) family environment, where there is a lack of parental attention and guidance in the process of their children's development; b) school environment; the condition of the school, especially from noise disturbance originating from traffic activity such as the sound of truck exhausts, motorcycles that can often be heard in the classroom and; c) condition of the teacher who does not master the learning material and does not involve students in following each stage of learning.

Keywords: Teacher Effort, Learning Difficulty, Mathematics



ABSTRAK

Nama Penyusun : Euis Jainah Iskandar
NIM : 18.2.1.015
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow Kota Tomohon

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Mardhatillah Kinilow Kota Tomohon. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Bentuk kesulitan belajar Matematika Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow Kota Tomohon; (2) upaya guru mengatasi kesulitan belajar Matematika Siswa di MIS Mardhatillah Kinilow; (3) Faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow Kota Tomohon pada mata pelajaran matematika.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjeknya yaitu siswa kelas IV dan guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow Kota Tomohon. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) bentuk-bentuk kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika yaitu: kesulitan memahami materi pembelajaran, siswa kurang menguasai keterampilan berhitung dan kurangnya alat peraga yang digunakan. 2) upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada peserta didik kelas IV antar lain: memastikan kesiapan anak untuk belajar matematika, konsep dasar berhitung dikuatkan dengan cara: memberikan tugas di kelas dan memberikan belajar tambahan dan pemakaian media pembelajaran yaitu memakai alat peraga. 3) faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika berasal dari Faktor internal; siswa kurang berminat untuk belajar matematika dan kurangnya motivasi dari pendidik, Faktor Eksternal siswa yaitu: a) lingkungan keluarga; dimana kurangnya perhatian serta bimbingan orangtua dalam proses perkembangan anaknya; b) lingkungan sekolah; kondisi tempat belajar adanya gangguan kebisingan yang berasal dari aktivitas lalu lintas. suara knalpot truk, motor yang sering terdengar hingga ke dalam ruang kelas dan; c) kondisi pendidik; yang kurang menguasai materi pembelajaran dan kurang melibatkan peserta didik dalam mengikuti setiap tahap pembelajaran.

Kata Kunci : Upaya Guru, Kesulitan Belajar, Mata Pelajaran Matematika

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya orang berpendapat bahwa pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit untuk diajarkan maupun dipelajari, karena karakteristik Matematika berupa bahasa numerik. Menurut Johnson dan Myklebust (dalam Yeni, Ety Mukhlesi) Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir.¹ Dapat dikatakan bahwa Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya. Ini berarti bahwa belajar matematika pada hakikatnya adalah belajar konsep dan struktur konsep.

Sifat matematika yang abstrak, membuat beberapa siswa masih menganggap matematika itu pelajaran yang sukar untuk dipahami. Ruseffendi (dalam Kurniawati, Lia) menyatakan bahwa “terdapat banyak anak yang setelah belajar matematika pada bagian yang sederhana pun banyak yang mereka tidak pahami, atau banyak konsep yang dipahami secara keliru. Matematika dianggap sebagai ilmu yang sukar, ruwet, dan banyak memperdayakan”.² Hal ini juga disebabkan oleh sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah yang pada umumnya lebih didominasi oleh pembelajaran konvensional, dimana pembelajaran berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif karena mereka hanya menerima materi dan latihan soal dari guru, hal itu tidak cukup mendukung penguasaan terhadap konsep matematika menjadi lebih baik.

Pelajaran Matematika yang dilaksanakan di sekolah tidak terlepas dari masalah dan hambatan, baik yang datang dari siswa kelas itu sendiri atau dari faktor-faktor lain. Masalah yang muncul saat belajar adalah kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran matematika sehingga siswa kurang menguasai materi pelajaran selanjutnya dan dampaknya siswa akan kesulitan untuk memahami

¹ Ety Mukhlesi Yeni, *Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar*, (Jupendas, ISSN 2355-3650, Vol. 2, No.2, 2015), 4

² Lia Kurniawati, *Pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan penalaran matematika Siswa SMP*, (Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, CEMED, 2006), 78.

pelajaran matematika. Faktor lainnya adalah keluarga yang kurang memperhatikan kapan anak harus belajar di rumah dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian masalah lain yang muncul dari cara mengajar guru yang kurang bervariasi. Padahal seharusnya mengajar tidak cukup hanya menggunakan satu metode saja, akan tetapi perlu penerapan metode lain yang tepat untuk dipergunakan sesuai dengan bahan pelajaran yang diajarkan.

Guru menimbang dan mengukur untuk kemudian metode manakah yang lebih cocok digunakan dalam sebuah proses belajar mengajar, agar tujuan yang telah direncanakan bisa diraih dengan cepat dan tepat. Metode yang memadai tersebut juga akan menentukan dalam pendidikan sebagai suatu usaha manusia untuk membimbing anak yang belum dewasa menuju ke tingkat kedewasaan, dalam arti sadar dan mampu memikul tanggung jawab atas semua perbuatannya dan dapat berdiri di atas kaki sendiri. Karena pendidikan itu meliputi semua perbuatan atas semua usaha dari generasi tua untuk melimpahkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmani maupun rohani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah terkait hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow Kota Tomohon diperoleh data hasil belajar siswa kelas I sampai dengan kelas VI Tahun Ajaran 2020/2021 hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika lebih rendah. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata nilai Matematika 63. Pada wawancara tersebut, Kepala Madrasah juga menyampaikan bahwa guru kelas IV mengeluhkan nilai pada mata pelajaran matematika belum maksimal, siswa juga sulit untuk menerima pelajaran sehingga nilai siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70.³

Setelah peneliti melakukan observasi di kelas IV, yang berjumlah 6 siswa, 4 laki-laki dan 2 perempuan, diperoleh keterangan dari guru kelas IV bahwa hasil belajar yang dicapai sebagian besar siswa masih rendah terutama pelajaran matematika. Nilai pada mata pelajaran matematika siswa bervariasi dari nilai 60

³ Hasil Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow Kota Tomohon, ruangan Kepala Madrasah, 20 Agustus 2022.

sampai 68, namun kebanyakan nilai siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan yaitu 70. Guru menyatakan bahwa nilai ulangan harian siswa pada awal semester satu masih banyak yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal. Namun, pada nilai ujian tengah semester siswa sudah mengalami peningkatan. Kemudian ditunjukkan dari nilai hasil ujian akhir semester satu sebagian siswa mendapat nilai baik yaitu sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

Hasil Penilaian Matematika Siswa Kelas IV

No	Nama Siswa	Penilaian			
		UTS	Ket	UAS	Ket
1	Satria	68	Belum Tuntas	71	Tuntas
2	Exchel	60	Belum Tuntas	65	Belum Tuntas
3	Sergio	67	Belum Tuntas	68	Belum Tuntas
4	Charisa	60	Belum Tuntas	70	Tuntas
5	Fazria	65	Belum Tuntas	68	Belum Tuntas
6	Mona	60	Belum Tuntas	65	Belum Tuntas

Hasil dari observasi awal di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kota Tomohon ditemukan beberapa hal, yakni bahwa siswa mengalami kesulitan pada mata pelajaran matematika karena disaat guru menjelaskan materi siswa kurang konsentrasi dalam belajar, kemampuan peserta didik yang rendah, kurangnya menguasai dalam hal perkalian dan pembagian yang diberikan guru sehingga siswa saat diberi soal tidak dapat menyelesaikannya. Siswa juga sering bertanya kepada guru saat kurang jelas dengan materi padahal guru sudah menyampaikan materi tersebut. Selain itu, ketika pelajaran berlangsung sebagian siswa kurang tertarik dengan materi yang disampaikan, hal ini karena adanya kesulitan berhitung yang dialami siswa terutama dalam masalah penggunaan rumus dan perkalian. Siswa dapat memahami pada materi matematika ketika guru menjelaskan materi menggunakan

alat peraga. Namun, saat guru tidak menggunakan alat peraga masih ada siswa yang mengalami kesulitan untuk memahami materi.

Selama kegiatan pembelajaran matematika, guru memberikan tugas berkaitan dengan keseharian siswa dan siswa dituntut untuk memecahkan masalah tersebut. Berdasarkan permasalahan itu siswa dapat memecahkannya karena dari pengalaman sendiri. Siswa lebih mudah memahami ketika melihat benda secara langsung.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang kesulitan belajar yang dialami siswa terutama dalam mata pelajaran Matematika sehingga peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow Kota Tomohon”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang teridentifikasi yaitu :

1. Kurangnya minat, konsentrasi belajar siswa dalam belajar matematika.
2. Pemahaman Siswa pada materi pembelajaran matematika masih rendah.
3. Guru saat memberikan materi pembelajaran kurang jelas dan jarang menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini difokuskan pada Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow Kota Tomohon.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana bentuk kesulitan belajar Matematika Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow Kota Tomohon?
2. Bagaimana upaya guru mengatasi kesulitan belajar Matematika Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow Kota Tomohon?

3. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow Kota Tomohon pada mata pelajaran matematika?

D. Tujuan Penelitian

Upaya penulisan skripsi ini sebagai suatu karya ilmiah tentunya didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan fokus masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk kesulitan belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow Kota Tomohon.
2. Untuk mendeskripsikan Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow Kota Tomohon.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow Kota Tomohon pada mata pelajaran matematika.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini mendukung teori upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa melalui pemberian bimbingan & layanan belajar bagi siswa serta penggunaan media belajar salah satunya alat peraga untuk mengatasi kesulitan belajar Matematika pada Siswa SD/MI

2. Praktis

- a) Bagi Sekolah: Memberikan informasi sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar dengan metode yang tepat.
- b) Bagi Siswa: Untuk memberikan motivasi kepada siswa agar siswa mampu meningkatkan prestasi belajar.
- c) Bagi Guru: Untuk meningkatkan kreatifitas dan kualitas mengajar sehingga dalam proses belajar mengajar dapat memberikan bimbingan yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran.

F. Pengertian Judul

Berdasarkan judul skripsi yaitu: “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow Kota Tomohon”. Berikut diuraikan pengertian dari judul tersebut sebagai satu kesatuan sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Jadi upaya yang dimaksud yaitu usaha guru matematika dalam mengatasi kesulitan belajar sungguh-sungguh dengan cara mengerahkan seluruh kemampuannya yang meliputi pikiran, tenaga, biaya, waktu, dalam rangka mengatasi kesulitan belajar matematika peserta didik.
2. Kesulitan Belajar Matematika adalah keadaan dimana siswa mengalami kesulitan disebabkan karena kurang memahami konsep, menggunakan konsep, menggunakan prinsip menyelesaikan masalah serta memecahkan masalah dalam bentuk verbal sehingga mengakibatkan prestasi yang rendah.

Jadi, upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika pada Siswa adalah segala bentuk usaha guru dalam memecahkan persoalan yang dihadapi Siswa dalam mempelajari Matematika.

G. Kajian Terdahulu/Relevan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa skripsi yang relevan yang dapat dijadikan bahan kajian telaah pustaka antara lain :

Pertama, Skripsi Winarsih, jurusan (PGMI) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2013 yang berjudul “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung pada siswa Kelas 1 SD Negeri Jatiroto”. Hasil Penelitian Winarsih bahwa upaya guru dalam mengatasi Siswa yaitu dengan ketelatenan, kesabaran dan motivasi yang diberikan agar siswa tetap mau belajar. Selain itu Kepala Sekolah juga mendukung sepenuhnya upaya yang dilakukan Guru dalam membimbing siswa.⁴ Penelitian ini hampir sama dengan yang dilakukan penulis,

⁴ Winarsih, “*Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) pada Siswa Kelas 1 SD Negri Jatiroto*”, Skripsi (Yogyakarta : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2013), h. 86, <http://digilib.uin-suka.ac.id/78/11> di akses November 2022

hanya saja perbedaannya yaitu penulis meneliti peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika pada kelas IV di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Kedua, Skripsi Frida Amri Chusna, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016 yang berjudul “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Sd Negeri 1 Pangenrejo Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo”. Hasil penelitiannya membuat kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan Guru untuk mengatasi kesulitan belajar Matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo yaitu, pertama, Guru memastikan kesiapan belajar siswa. Kedua, guru dalam menyampaikan materi ajar menggunakan media pembelajaran berupa alat peraga. Ketiga, Guru dalam menyampaikan materi dan pemberian contoh mengaitkan dengan lingkungan sekitar dan kehidupan siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Keempat, setiap pemberian soal-soal disesuaikan dengan kemampuan siswa yakni memberi soal yang mudah dimengerti siswa kemudian secara bertahap siswa diberi soal yang rumit. Kelima, Guru memberi kebebasan siswa untuk menyelesaikan soal dengan caranya sendiri. Keenam, Guru menghilangkan rasa takut siswa dalam belajar Matematika melalui pembelajaran yang menyenangkan. Penelitian ini juga hampir sama dengan yang dilakukan penulis, begitu juga perbedaannya sama dengan Skripsi yang pertama yaitu penulis meneliti peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika pada semua kelas di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.⁵

Ketiga, Skripsi karya Desi Arliani (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018) dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dengan Menggunakan Instrumen DCM di SMP Negeri 18 Banda Aceh” hasil penelitian yang diperoleh yaitu (1) Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yaitu karena mengalami kecenderungan kesulitan untuk memusatkan perhatian ketika belajar, sering mengantuk, sering melamun, dan sulit untuk menangkap serta menyerap materi pelajaran yang dijelaskan guru didepan kelas, (2) Ada dua faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal,

⁵ Frida Amri Chusna, “*Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Sd Negeri 1 Pangenrejo Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo*”, Skripsi (UNJ Yogyakarta: Pendidikan Sekolah Dasar, 2016)

namun sebagian besar kesulitan belajar disebabkan oleh faktor eksternal yaitu kelompok bermain, (3) Dalam mengatasi kesulitan belajar banyak alternatif bantuan yang bisa diberikan oleh guru kepada siswanya yaitu berupa program remedial, program perbaikan, dan layanan bimbingan konseling. Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menganalisis kesulitan belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan objek penelitiannya.⁶

Keempat, Penelitian yang berjudul “Faktor-faktor Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunung Kidul” oleh Danang Tri Fauzi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika pada indikator kecakapan belajar yaitu sedang, untuk indikator minat yaitu tinggi, sedangkan indikator faktor cara mengajar guru dan alat dikategorikan sedang. Cara guru mengajar pada mata pelajaran matematika tidak menghambat proses belajar siswa bahkan mendukung Guru mencari kendala kesulitan belajar matematika dari siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui perilaku yang ditunjukkan siswa. Guru mencari tahu penyebab nilai siswa rendah dilihat dari perilaku siswa di kelas dan penggunaan alat peraga cukup sering dilakukan oleh guru dalam pelajaran matematika. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika.⁷

⁶⁶ Desi Arliani, “*Analisis Kesulitan Belajar Siswa dengan Menggunakan Instrumen DCM di SMP Negeri 18 Banda Aceh*”, Skripsi (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018)

⁷ Danang Tri Fauzi, “*Faktor-faktor Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunung Kidul*”, Skripsi.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pembelajaran Matematika SD/MI

1. Pengertian Matematika

Kata Matematika berasal dari bahasa latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari”, sedang dalam bahasa Belanda, Matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, dan struktur atau keterkaitan antar konsep yang kuat. Unsur utama pekerjaan Matematika adalah penalaran deduktif yang bekerja atas dasar asumsi (kebenaran konsistensi). Selain itu, Matematika juga bekerja melalui penalaran induktif yang didasarkan fakta dan gejala yang muncul untuk sampai pada perkiraan tertentu. Tetapi perkiraan ini, tetap harus dibuktikan secara deduktif, dengan argumen yang konsisten.⁸

Banyak ahli yang mengartikan pengertian Matematika baik secara umum maupun secara khusus. Herman Hudojo menyatakan bahwa: “Matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol itu tersusun secara hirarkis dan penalarannya dedukti, sehingga belajar Matematika itu merupakan kegiatan mental yang tinggi.”⁹ Sedangkan James dalam kamus matematikanya menyatakan bahwa “Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.”¹⁰

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Kharisma Putra Utama, 2013), h. 184.

⁹ Herma Hudojo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Malang: IKIP 1990), h. 2.

¹⁰ Erman Suherman. dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Jica, 2001), h. 19.

dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan akan aplikasi Matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, tetapi terutama dalam dunia kerja, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, Matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh Siswa, terutama sejak usia sekolah dasar.

Namun dalam kenyataannya yang ada sekarang, penguasaan Matematika baik oleh Siswa Sekolah Dasar (SD) maupun Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP dan SMA), selalu menjadi permasalahan besar. Hal ini terbukti dari hasil ujian nasional (UN) yang diselenggarakan memperlihatkan rendahnya persentase kelulusan Siswa dalam ujian tersebut, baik yang diselenggarakan di tingkat pusat maupun di daerah. Pada umumnya, yang menjadi faktor penyebab ketidakhadiran Siswa dalam ujian nasional ini adalah rendahnya kemampuan Siswa dalam materi pelajaran Matematika.

KTSP 2006 yang disempurnakan pada kurikulum 2013, mencantumkan tujuan pembelajaran Matematika sebagai berikut:

- a. Memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah,
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi Matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan Matematika,
- c. Memecahkan masalah,
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, dan media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah,
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan, sikap rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari

Matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.¹¹

Dari berbagai pandangan di atas dapat disimpulkan Pembelajaran matematika berarti pembelajaran yang diperoleh dengan cara berpikir, sehingga adanya perubahan tingkah laku dan pola pikir siswa. dalam pembelajaran matematika akan lebih mudah dipelajari seseorang siswa apabila belajar didasari dari apa yang telah diketahui sebelumnya karena dalam mempelajari materi selanjutnya pengalaman sebelumnya akan mempengaruhi kelancaran proses belajar matematika.

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di SD/MI

a. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD/MI

Berdasarkan badan standar nasional pendidikan (BSNP) terdapat beberapa tujuan pembelajaran Matematika di SD, yaitu:

- 1) Memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi Matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan Matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model Matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari Matematika, serta sikap ulet, dan percaya diri dalam pemecahan masalah.¹²

¹¹ Heris Hendriana, (2016), *Penilaian Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), h. 11

¹² Isrok'atun, dkk, *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif Melalui Situation Based Learnin*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020), h.16-17.

Selain tujuan pembelajaran di atas, menurut Handayani ada beberapa pembelajaran Matematika antara lain: membuat Siswa mampu memecahkan masalah Matematika, melihat manfaat yang sistematis, menggunakan penalaran yang abstrak, mencari serta mengembangkan cara-cara baru untuk menggambarkan situasi dan permasalahan matematis.¹³

b. Ruang Lingkup pembelajaran Matematika sekolah dasar (SD/MI)

Berikut ini beberapa ruang lingkup Matematika di SD/MI:

Tabel 2.I

Ruang Lingkup Materi Matematika SD/MI Pada Kurikulum 2013

Kelas	Materi	Sub Materi
I	1. Bilangan 2. Geometri 3. Pengukuran	a) Bilangan cacah, penjumlahan, dan pengurangan. b) Pengenalan bangun ruang dan bangun datar. Panjang, berat, waktu, dan suhu.
II	1. Bilangan 2. Pengukuran 3. Geometri	a) Bilangan cacah, penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian. b) Panjang, berat, dan waktu. c) Ruang garis, bangun datar, bangun ruang, serta pola bangun datar dan bangun ruang.
III	1. Bilangan 2. Pengukuran 3. Geometri	a) Bilangan cacah, penjumlahan pecahan, dan pengurangan pecahan. b) Waktu, panjang, dan berat. c) Bangun ruang, dan bangun datar.
IV	1. Bilangan 2. Pengukuran 3. Geometri 4. Pengolahan data	a) Pecahan, penaksiran, faktor, kelipatan, dan bilangan prima. b) Panjang dan berat. c) Segi banyak, bangun ruang, bangun datar. d) Data

¹³ Isrok'atun, dkk, *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif Melalui Situation Based Learnin*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020), h.17.

Kelas	Materi	Sub Materi
V	1. Bilangan 2. Geometri 3. Pengolahan data	a) Pecahan, perbandingan, dan skala. b) Bangun ruang. c) Data, penyajian data.
VI	1. Bilangan 2. Geometri 3. Pengolahan data	a) Bilangan bulat, dan operasi hitung campur. b) Bangun datar dan bangun ruang. c) Modus, median, dan mean.

B. Kesulitan Belajar Matematika

1. Pengertian Belajar

Pengertian Belajar secara psikologis merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”¹⁴

Pengertian belajar menurut Cronbach yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, dan dengan mengalami itu si pelajar mempergunakan panca inderanya.¹⁵ Sedangkan Pengertian belajar menurut Howard L. Kingsley mengatakan bahwa: “learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.”¹⁶

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 2

¹⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hlm, 231.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.13.

bergantung pada proses belajar yang dialami Siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.¹⁷

Dalam perspektif keagamaan pun (dalam islam), belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam QS. Al- Mujadalahah ayat 11 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Terjemahannya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(QS. Al-Mujadalah:11)

Ayat di atas merupakan tuntunan akhlak yang menyangkut perbuatan dalam majlis untuk menjalin harmonisasi dalam satu majelis. Allah berfirman “ Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kamu” oleh siapapun: berlapang-lapanglah. Yaitu berupayalah dengan sungguh-sungguh walau dengan memaksakan diri untuk memberi tempat orang lain dalam majlis-majlis yakni satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan tempat duduk, apabila diminta kepada kamu agar melakukan itu maka lapangkanlah tempat untuk orang lain itu dengan sukarela. Jika kamu melakukan hal tersebut, niscaya Allah akan melapangkan segala sesuatu buat kamu dalam hidup ini. Dan apabila dikatakan:”Berdirilah kamu ketempat yang lain, atau untuk duduk ditempatmu buat orang yang lebih wajar, atau bangkitlah melakukan sesuatu seperti untuk shalat dan berjihad, maka berdiri dan bangkit-lah, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu wahai yang memperkenankan tuntunan ini.dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat kemudian di

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2017), h. 63

dunia dan di akhirat dan Allah terhadap apa-apa yang kamu kerjakan sekarang dan masa akan datang Maha Mengetahui.¹⁸

Jadi maksud dari firman Allah tersebut adalah, bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang mukmin yang melaksanakan segala perintahNya dan perintah Rasul-Nya dengan memberikan kedudukan yang khusus, baik dari segi pahala maupun keridhaanNya. Singkatnya bahwa setiap orang mukmin dianjurkan agar memberi kelapangan kepada sesama kawannya ketika berada di majelis, ketika kawannya itu datang belakangan; atau apabila dianjurkan agar keluar keluar meninggalkan majelis, maka segera tinggalkanlah tempat itu, dan jangan ada prasangka bahwa perintah tersebut akan menghilangkan haknya, melainkan merupakan kesempatan yang dapat menambah kedekatan pada Tuhannya, karena Allah tidak akan menyia-nyiakan setiap perbuatan yang dilakukan hambaNya, melainkan akan diberi balasan yang setimpal di dunia dan akhirat.

2. Definisi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar memiliki pengertian yang luas, adapun kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

- a. *Learning Disorder* (kegagalan dalam belajar) adalah keadaan dimana proses belajar seseorang yang terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan.
- b. *Learning Disability* (Ketidakmampuan belajar) adalah ketidak mampuan seorang Siswa yang mengacu kepada gejala dimana murid tidak mampu belajar (menghindari belajar), sehingga hasil belajarnya dibawah potensial intelektualnya.
- c. *Under Achiever* (pencapaian rendah) adalah mengacu pada Siswa yang memiliki tingkat intelektual di atas normal, tetapi prestasi belajar nya tergolong rendah.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Volume XIV, (Jakarta: Lentera Hati. 2006), h. 77

d. *Slow Learner* (lambat belajar) adalah Siswa yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan Siswa yang lain.¹⁹

Uraian di atas menunjukkan bahwa kesulitan belajar mempunyai pengertian lebih luas daripada pengertian “*Learning Disorder, Learning Disability, Under Achiever, Slow Learner*”. Mereka yang tergolong seperti di atas, akan mengalami kesulitan belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam proses belajar.

Kesulitan belajar yang dialami siswa jika dibiarkan begitu saja akan berakibat buruk bagi siswa yaitu mereka akan semakin kurang berminat dalam mempelajari Matematika. Siswa menjadi lebih mudah bosan dan jenuh dalam pembelajaran Matematika, apalagi sampai putus asa tatkala mendapatkan kesulitan dalam hal belajar Matematika. Padahal Allah telah memberi janji bahwa di balik kesulitan, pasti ada jalan keluar yang begitu dekat, dalam QS. Al-Insyirah ayat 5-8, Allah berfirman:

فَإِن مَّعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۝

Terjemahannya: “karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain , dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.” (QS. Al-Insyirah: 5-8)

Menurut Quraish Shihab, dalam ayat 5 dan 6 ini bermaksud menjelaskan salah satu sunnah-Nya yang bersifat umum dan konsisten, yaitu “setiap kesulitan pasti disertai atau disusul oleh kemudahan selama yang bersangkutan bertekad

¹⁹ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Jogjakarta: Nuha Litera, 2010), h. 6

untuk menanggulangnya.” Ini dibuktikanNya antara lain dengan contoh konkret pada diri pribadi Nabi Muhammad SAW.²⁰

Firman Allah ta’ala “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. ada Sesungguhnya sesudah kesulitan itu kemudahan.” Allah Ta’ala memberitahukan bahwa bersama kesulitan itu terdapat kemudahan. Kemudian Dia mempertegas berita tersebut. Dalam hadist disebutkan, “*Satu kesulitan tidak akan mengalahkan dua kemudahan.*”²¹ kesulitan itu senantiasa disertai kemudahan, dalam susah ada mudahnya, dalam sempit ada lapangnya. Oleh sebab itu dapat diyakini bahwa kesukaran, kesulitan, kesempitan, marabahaya yang mengancam dan berbagai macam pengalaman hidup yang pahit, dapat menyebabkan manusia bertambah cerdas menghadapi semua itu, yang dengan sendirinya menjadikan manusia itu orang yang dinamis. Tetapi semua ini hanya bisa tercapai jika setiap orang memiliki iman yang kuat.²²

Dalam ayat ini Allah mengungkapkan bahwa sesungguhnya di dalam setiap kesempatan disitu terdapat kelapangan dan di dalam setiap kekurangan sarana untuk mencapai suatu keinginan di situ pula terdapat jalan keluar, maka dalam belajar, Seorang siswa memerlukan kesabaran dalam mempelajari suatu ilmu, dan siswa dituntut untuk sabar dan tabah dalam belajar karena sabar dan tabah itu pangkal keutamaan dalam segala hal. Selain itu seorang penuntut ilmu harus bisa bersungguh-sungguh, berkelakuan baik, bisa memahami satu mata pelajaran dan tidak malas oleh karena itu kesulitan belajar yang dihadapi siswa sebaiknya dideteksi sejak anak duduk dibangku Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.

Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dari berbagai jenis manifestasi tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak. Sesuai dengan pengertian kesulitan belajar seperti yang telah dikemukakan di atas, maka tingkah laku yang dimanifestasikan ditandai dengan adanya

²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta : Lentera Hati, 2002), h. 416-417

²¹ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafasir: Tafsir-tafsir Pilihan...*, h. 757.

²² HAMKA, *Tafsir Al-Azhar: Diperkaya Dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, dan Psikologi...*, h. 613.

hambatan-hambatan tertentu. Gejala ini akan nampak aspek-aspek kognitif, motorik dan afektif, baik dalam proses maupun hasil belajar yang dicapai.²³

3. Bentuk-bentuk Kesulitan dalam Belajar Matematika

Macam-macam kesulitan belajar ini dapat dikelompokkan menjadi empat macam yaitu sebagai berikut:

- a. Dilihat dari jenis kesulitan belajar
 - 1) Ada yang berat.
 - 2) Ada yang ringan.
- b. Dilihat dari bidang studi yang dipelajari
 - 1) Ada yang sebagian bidang studi.
 - 2) Ada yang keseluruhan bidang studi.
- c. Dilihat dari sifat kesulitannya
 - 1) Ada yang sifat permanen atau menetap.
 - 2) Ada yang sifatnya sementara.
- d. Dilihat dari segi faktor penyebabnya
 - 1) Ada yang faktor intelegensi.
 - 2) Ada yang karena faktor non-intelegensi.²⁴

Berhubungan dengan pelajaran matematika, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika antara lain :

- a. Peserta didik tidak bisa menangkap konsep dengan benar. Siswa belum sampai ke proses abstraksi dan masih dunia konkret. Dia belum sampai ke pemahaman yang tahu contoh-contoh, tetapi tidak tahu mendiskripsikannya.
- b. Peserta didik tidak mengerti lambang-lambang. Peserta didik hanya menuliskan/mengucapkan tanpa dapat menggunakannya. Akibatnya, semua kalimat matematika menjadi tidak berarti baginya.
- c. Peserta didik tidak dapat memahami asal-usul suatu prinsip. Siswa tahu apa rumusnya dan menggunakannya, tetapi tidak mengetahui dimana atau dalam konteks apa prinsip itu digunakan

²³ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Jogjakarta: Nuha Litera, 2010), h. 6

²⁴ Abu Ahmadi. Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008), h. 78

- d. Peserta didik tidak lancar menggunakan operasi dan prosedur. Ketidaksamaan menggunakan operasi dan prosedur terdahulu berpengaruh kepada pemahaman prosedur lainnya.
- e. Ketidaklengkapan pengetahuan. Ketidaklengkapan pengetahuan akan menghambat kemampuan siswa untuk memecahkan masalah matematika, sementara itu pelajaran terus berlanjut secara berjenjang.²⁵

Secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok, yaitu:

- a. Kesulitan belajar yang bersifat perkembangan (*developmental learning disabilities*) umumnya sukar diketahui baik oleh orang tua maupun guru, karena tidak ada pengukuran yang sistematis seperti halnya dalam bidang akademik. Jadi, untuk mencapai prestasi yang memuaskan seorang anak memerlukan keterampilan prasyarat. Misalnya untuk menyelesaikan soal matematika bentuk cerita seorang anak harus lebih menguasai dahulu keterampilan membaca pemahaman. Untuk dapat membaca, seseorang harus sudah berkembang kemampuannya dalam ingatan visual dan kemampuan untuk memusatkan perhatian.
- b. Kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*). Kesulitan belajar ini menunjukkan adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca dan menulis dalam matematika. Kesulitan belajar akademik dapat diketahui oleh guru atau orang tua ketika anak gagal menampilkan salah satu beberapa kemampuan akademik.²⁶

Ciri-ciri tingkah laku yang merupakan gejala kesulitan belajar antara lain, sebagai berikut:

- a. Hasil belajar yang dicapai rendah dibawah rata-rata kelompoknya.

²⁵ [https://BagawanabiyasaWordperss.com/2013/05/16/Diagnosis Kesulitan belajar Matematika / \(Rabu, 05 November 2022\) pukul 20.45](https://BagawanabiyasaWordperss.com/2013/05/16/Diagnosis%20Kesulitan%20belajar%20Matematika%20/(Rabu,%2005%20November%202022)%20pukul%2020.45)

²⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.11-12.

- b. Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan.
- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar.
- d. Menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
- e. Menunjukkan perilaku yang menyimpang dari normal, misalnya membolos, pulang sebelum waktunya.
- f. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, misalnya mudah tersinggung, suka menyindir, bertindak agresif.

4. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan belajar

Kesulitan belajar pada intinya merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang Siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti Siswa lain pada umumnya yang disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Pada dasarnya, kesulitan belajar yang dialami Siswa tidak selalu disebabkan oleh rendahnya tingkat intelegensi atau kecerdasan Siswa. Namun demikian, kesulitan belajar dapat disebabkan juga oleh banyak faktor seperti faktor-faktor fisiologis, psikologis, sarana dan prasarana dalam belajar dan pembelajaran serta faktor lingkungan belajarnya.²⁷

Adapun faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar Siswa adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal Siswa

Faktor internal Siswa adalah hal-hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri Siswa sendiri. Faktor internal Siswa meliputi gangguan atau kurang mampuan psiko-fisik Siswa, yakni.

- 1) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi Siswa. intelektual yang terdiri dari pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

²⁷ Muhammad Irham, dkk, *Psikologi pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 254.

- 2) Yang bersifat afektif (ranah rasa) yakni jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Yang bersifat psikomotorik (ranah karsa), seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga), psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan konseptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif.²⁸

b. Faktor eksternal Siswa

Faktor eksternal Siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar Siswa. faktor lingkungan ini meliputi:

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar.

2) Lingkungan masyarakat, sosial, dan sekolah

- a) Lingkungan masyarakat media meliputi: bioskop, tv, surat kabar, majalah, buku komik.
- b) Lingkungan sosial, meliputi: teman bergaul, lingkungan tetangga, aktivitas dalam masyarakat
- c) Lingkungan sekolah meliputi: hubungan antara guru dan murid kurang baik, faktor alat, kondisi (ruang kelas), kurikulum dan waktu sekolah.²⁹

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h.182

²⁹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta, Rineka Cipta, 2004), h. 85-

C. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar Siswa perlu dicari penyebabnya dan ditanggulangi melalui usaha-usaha perbaikan. Dengan evaluasi dapat diketahui kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapi Siswa dalam proses belajarnya. Dengan informasi tersebut dapat dirancang dan diupayakan untuk menanggulangi dan membantu yang bersangkutan mengatasi kesulitannya, atau memecahkan masalahnya.

Sebelum menetapkan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar Siswa, guru sangat dianjurkan terlebih dahulu melakukan identifikasi (upaya mengenali gejala dengan cermat) terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda Siswa tersebut. upaya seperti ini disebut diagnosis yang bertujuan menetapkan “jenis penyakit” yakni kesulitan belajar Siswa.³⁰

Beberapa alternatif kemungkinan pemecahan kesulitan belajar yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Jika sumber kesulitan belajar berasal dari faktor bawaan atau hereditas dan kemampuan dasar dalam belajar Siswa, dapat dilakukan penyaluran atau penjurusan kepada program pendidikan tertentu yang lebih sesuai dengan tingkat kecerdasan atau jenis bakatnya.
2. Jika sumber kesulitan belajar berasal dari pribadi Siswa, seperti sikap, kebiasaan, minat, motivasi, sikap terhadap guru dan mata pelajaran, dan sebagainya, masih ada kemungkinan mengatasi melalui penciptaan conditioning dan pembelajaran yang inovatif.
3. Jika sumber kesulitan belajar berasal dari luar Siswa, akan sangat mungkin diatasi terutama jika menyangkut lingkungan sekolah. Namun, sangat tergantung kondisi sekolah dan lingkungan yang bersangkutan.³¹

Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar ada banyak cara. Secara garis besar langkah yang perlu ditempuh dalam mengatasi kesulitan belajar dapat dilakukan 6 tahap yaitu:

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2017), h. 186.

³¹ Muhammad Irwan, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), h. 286

a. Identifikasi

Identifikasi adalah suatu kegiatan yang diarahkan untuk menemukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, yaitu mencari informasi tentang peserta didik. Adapun langkah-langkahnya adalah: menganalisis absensi peserta didik didalam kelas, mengadakan wawancara di dalam kelas.

b. Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan atau ketentuan hasil pengolahan dari data peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan jenis kesulitan peserta didik.

c. Prognosis

Prognosis merujuk pada aktivitas penyusunan rencana atau atau program yang diharapkan dapat membantu masalah kesulitan belajar peserta didik.

d. Treatment atau pemberian bantuan.

Treatment disini adalah pemberian bantuan terhadap anak yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis. Adapun bentuk bantuan yang dapat diberikan antara lain:

- 1) Bimbingan belajar kelompok
- 2) Bimbingan belajar individu
- 3) Pengajaran remedial
- 4) Pemberian bimbingan pribadi

e) Tindak lanjut atau *Pollow up*

Tindak lanjut atau *Pollow up* adalah usaha untuk mengetahui keberhasilan bantuan yang telah diberikan kepada peserta didik dan tindakannya lanjutnya yang didasari hasil evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan dalam memberikan bimbingan.³²

Ada beberapa bentuk upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika peserta didik diantaranya sebagai berikut:

a. Memberikan angka atau nilai

Angka dalam hal ini sebagai simbol nilai kegiatan belajarnya. Angka atau nilai yang baik merupakan minat yang sangat kuat bagi peserta didik, sebab banyak peserta didik yang menjadikan tujuan utama dari kegiatan belajarnya adalah untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Namun belajar semata-mata untuk mencapai angka tidak akan memberi hasil belajar yang baik. Melihat kenyataan tersebut, maka seorang guru harus dapat menentukan cara yang tepat untuk memberikan angka atau nilai.

b. Memberi Penghargaan

Penghargaan merupakan alat pendidikan represif yang agresif yang menyenangkan.³³ Penghargaan diberikan kepada peserta didik yang telah menunjukkan hasil-hasil baik dalam pendidikannya, baik dalam hal kerajinan, kelakuan, tingkah laku maupun prestasi belajarnya. Dalam hal ini Amir Daien Indrakusuma dalam bukunya pengantar pendidikan, penghargaan dibagi dalam 7 macam, yaitu:³⁴

1) Pujian

Pujian merupakan salah satu bentuk ganjaran yang paling mudah dilaksanakan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti baik, bagus, dan kata-kata yang bersifat sugestif, selain berupa kata-kata, pujian juga dapat berupa isyarat atau gerak tubuh seperti acungan jempol, tepuk tangan dan sebagainya.

2) Hadiah

Hadiah merupakan ganjaran yang berbentuk pemberian yang berupa barang sehingga disebut ganjaran materiil. Pada dasarnya, pemberian ganjaran yang berupa barang sering mendatangkan pengaruh negatif pada peserta didik.

3) Memberi Tugas

³³ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya, Usaha Nasional Surabaya, 1973), h.146

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Rineka Cipta, 2014), h.150-156.

Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik sebagai bagian tak dapat terpisahkan dari tugas belajar peserta didik. tugas dapat diberikan dalam berbagai bentuk. Tidak hanya dalam bentuk tugas kelompok, tetapi dapat juga dalam bentuk tugas perorangan.

4) Memberi Ulangan

Ulangan adalah salah satu upaya yang paling penting dalam pengajaran. Dalam rentangan waktu tertentu guru tidak pernah melupakan masalah ulangan ini. Sebab dengan ulangan yang diberikan kepada peserta didik, guru ini mengetahui sampai dimana dan sejauh mana hasil pengajaran yang telah dilakukannya (evaluasi proses) dan sampai sejauh mana tingkat penguasaan peserta didik terhadap bahan yang diberikan terhadap rentangan waktu tertentu.

c. Memberi motivasi belajar

Motivasi belajar peserta didik merupakan hal yang sangat penting bagi pencapaian kinerja atau prestasi belajar peserta didik. dalam hal ini, tentu saja menjadi tugas dan kewajiban guru untuk senantiasa dapat memelihara dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

d. Memberikan latihan yang cukup dan berulang

Peserta didik yang belajar harus banyak latihan, semakin banyak dan kuat serta keras latihannya semakin baik. pemberian latihan berupa soal-soal hendaknya diberikan berangsur-angsur secara bertahap dari pengertian yang sederhana hingga ke pengertian yang lebih lanjut agar dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika.

e. Mempergunakan alat peraga

Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam matematika. oleh karena itu, guru dalam menyampaikan materi harus memberikan penjelasan yang mudah dipahami peserta didik, sehingga objek yang sifatnya abstrak tersebut cepat dimengerti.

f. Memberi variasi metode mengajar

Metode atau cara mengajar yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik, jika materi yang diajarkan dirancang terlebih dahulu. Dengan kata lain bahwa untuk menerapkan suatu metode atau cara dalam pembelajaran matematika sebelumnya harus menyusun strategi belajar mengajar.

g. Mengamati tingkah laku.

Dengan memperhatikan tingkah laku peserta didik dalam pembelajaran guru bisa menilai apakah peserta didik tersebut mempunyai masalah belajar yang dilihat dari tingkah laku yang ditandai dengan sering melamun, ngobrol sendiri, kurang aktif bertanya saat pelajaran maka hal ini mendorong guru dalam bimbingan belajar.

h. Bekerjasama dengan konselor yang lain dalam menyusun program bimbingan sekolah. Apabila guru belum bisa mengatasi masalah yang ada dalam peserta didik tersebut, maka guru dapat mengalihkan tugasnya ke guru BK.³⁵

³⁵ https://www.kompasiana.com/rizaf/upaya_guru_dalam_mengatasi_masalah_belajar_peserta_didik_dalam_layanan_bimbingan_belajar, 24/03/2022, pukul 15.55

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah mencari makna, pemahaman, pengertian tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dalam setting yang diteliti, konseptual, dan menyeluruh.³⁶ Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif deskripsi yang secara khusus merupakan penelitian lapangan untuk mencari dan memungkinkan peneliti menemukan rangkaian informasi data tentang apa upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan strategi guru untuk mengatasi kesulitan belajar Matematika Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow Kota Tomohon.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow Kota Tomohon. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan di mulai bulan Agustus sampai bulan Oktober tahun 2022.

C. Sumber Data

Adapun sumber datanya yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu Guru Kelas IV dan peserta didik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap atau pendukung yang diperlukan dalam penelitian yaitu Kepala Madrasah.

³⁶ A. Muri Yusuf, *Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (PT: Prenadamedia Group, Jl. Tambah Raya No. 23 Rawamangun Jakarta 2019), h.328

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.³⁷ Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu.

Adapun langkah peneliti dalam melakukan observasi yaitu:

- a. Merumuskan tujuan observasi
- b. Menyusun pedoman observasi
- c. Melihat keadaan sekolah
- d. Melihat cara guru mengajar
- e. Melihat peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.
- f. Mengolah dan menafsirkan hasil observasi

2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.³⁸

Untuk menyusun pedoman wawancara, dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

³⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media 2016), h. 143.

³⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media 2016), h. 149-150

- a. Merumuskan tujuan wawancara.
- b. Menyusun pedoman wawancara.
- c. Menyusun pertanyaan sesuai pertanyaan yang diinginkan.
- d. Mewawancarai guru.
- e. Mewawancarai peserta didik.
- f. Menyusun hasil wawancara.

Adapun poin-poin yang akan diwawancarai peneliti dalam penelitian ini yaitu, kesulitan belajar matematika peserta didik, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik, dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow Kota Tomohon.

3. Dokumentasi

Sebagai aplikasi penggunaan metode ini penulis juga menggunakan arsip-arsip yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow Kota Tomohon dalam bentuk dokumen yang berupa tulisan, keterangan dan gambar atau foto. Dalam hal ini peneliti menghimpun dokumen-dokumen sesuai kebutuhan peneliti, seperti surat-surat atau data-data dari sekolah mengenai data guru, siswa, fasilitas sekolah dan foto-foto kegiatan yang dilakukan peneliti selama dilapangan.

Ada beberapa prosedur pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumen. Prosedur tersebut dilakukan supaya peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan yang sedang terjadi.

E. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data dilakukan dalam bentuk analisis penelitian kualitatif, yaitu menganalisis dan menyajikan data berupa kata-kata bukan angka-angka, sebab penelitian ini non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan bahan-bahan lainnya yang dilakukan menuju suatu teori serta analisis terhadap dinamika fenomena yang diamati secara teliti.

Adapun langkah-langkah penelitian dalam menganalisis data yaitu:

1. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Pada tahap ini Peneliti menggolongkan dan memilah-milah data yang sesuai dengan tujuan peneliti yaitu mencari bentuk kesulitan serta cara mengatasi kesulitan belajar matematika Siswa Kelas IV MI Mardhatillah Kinilow Kota Tomohon dan faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan Siswa Kelas IV pada mata pelajaran matematika.
2. Display data, yaitu menguraikan atau menyajikan data secara jelas untuk memudahkan memahami apa yang terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam hal ini peneliti menyusun data-data hasil mengenai bentuk kesulitan serta cara mengatasi kesulitan belajar matematika Siswa Kelas IV MI Mardhatillah Kota Tomohon dan faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan Siswa Kelas IV pada mata pelajaran matematika secara sistematis agar lebih mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu kegiatan menyimpulkan data atau gambaran yang sebelumnya belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan dapat berupa hubungan apa yang ditemukan dari data dan apa yang dikatakan dalam kepustakaan.³⁹ Tahap ini adalah tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dari data-data yang telah disusun.

F. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data yang diperoleh terutama dalam wawancara, dilakukan melalui teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yakni melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.246

Berdasarkan penjelasan di atas, uji keabsahan data dapat menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada penelitian ini uji keabsahan data menggunakan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan guru kelas IV dan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow. Sedangkan, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh kepada narasumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Mardhatillah Kinilow

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow Kota Tomohon merupakan Madrasah yang terletak di Lingk. VII Kelurahan Kinilow Kota Tomohon, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah ini berdiri pada tanggal 11 Januari 1991 di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Tomohon. Awal mula berdirinya Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow ini di bawah lembaga Departemen Agama Kabupaten/Kota Minahasa dan sekarang sudah di bawah Kementerian Agama Kota Tomohon setelah adanya pemekaran.

Adapun kepemimpinan madrasah ini telah mengalami beberapa kali pergantian. Pergantian Kepala Madrasah ini dilakukan melalui musyawarah bersama Ketua Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Tomohon. Adapun nama-nama kepala madrasah sejak sekolah ini berdiri hingga sekarang yaitu:

Tabel 4.1

Data Kepala Madrasah MI Mardhatillah Kinilow

No	Nama Kepala Madrasah	Tahun Mengabdi
1	Abdul Rojak AS	1991 – 2003
2	Nyupeno, A.Ma	2003 – 2006
3	Basuki Rahmat, S.SosI	2006 – 2008
4	Muhammad Idris, S.PdI	2008 – 2010
5	Nyupeno, A.Ma	2010 – 2014
6	Lisna Amruna, S.PdI	2014 – 2016
7	Muhammad Taufikurrohman, S.PdI	2016 – 2018
8	Lalih Mahfudin Yusuf Oela, S.Pd	2018 – sampai sekarang

2. Profil Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow

- Nama Sekolah : MI Mardhatillah Kinilow
- No. Statistik Madrasah : 111271730001
- NPSN : 69725783
- NPWP Madrasah : 85.304.009.5-821.000
- Alamat : Jl.Tomohon Manado Lingk. VII
- Kelurahan : Kinilow
- Kecamatan : Tomohon Utara - Kota Tomohon
- Status : Swasta
- Tahun Berdiri : 1991
- SK. Pendirian : No. Mr-2/5PP.01/1182/1998
- Tanggal : 06 Oktober 1998
- SK. Izin Operasional : Kd.23.08/1/SK/PP.03.2/455a/2012
- Tanggal SK. IJOP : 28-02-2012
- Terakreditasi : C
- SK. Akreditasi : No.759/BAN-SM/SK/2019
- Tanggal ditetapkan : 09 September 2019
- Luas Tanah/Bangunan : 1108 M² / 328 M²

3. Kondisi Sarana dan Prasarana

a) Tanah dan halaman

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow Tomohon Utara di bangun di atas tanah seluas 1108 M². Adapun status kepemilikan tanah ini adalah milik Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Tomohon

Sarana memiliki peran penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, karena sarana dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow keadaan sarana dan prasarana bisa dikatakan dalam kondisi baik.

b) Gedung

Bangunan gedung pada umumnya masih memadai dalam keadaan baik dan Keadaan lingkungan fisik sekolah secara keseluruhan sangat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar begitu juga sarana dan prasarana sekolah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow cukup baik. Sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow dapat dilihat pada tabel berikut ini :

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahun 2021-2022 siswa MI Mardhatillah Kinilow berjumlah 45 siswa, yakni siswa laki-laki sebanyak 20 Siswa dan perempuan sebanyak 25 siswa dengan ruangan belajar sebanyak 6 kelas. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Keadaan Siswa MI Mardhatillah Kinilow

No	Kelas	Banyaknya Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	1	4	5
2	II	1	6	7
3	III	4	4	8
4	IV	4	2	6
5	V	6	7	13
6	VI	4	2	6
Jumlah		20	25	45

Sumber: Dokumen MI Mardhatillah Kinilow T.A 2018/2019

B. Temuan Khusus

1. Bentuk-bentuk kesulitan belajar Matematika

Ketika dilakukan observasi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow Kota Tomohon dengan judul penelitian yaitu Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow Kota Tomohon. Subjek pertama dalam penelitian ini adalah guru kelas IV sekaligus guru matematika. Selain itu subjek penelitian ini adalah 6 peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow.

a. Kesulitan Memahami Materi Pembelajaran.

Hasil observasi pertama dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2022, di kelas IV dengan wali kelasnya ustadzah Siti Masita, ketika proses pembelajaran dimulai guru menyuruh peserta didik untuk membuka buku matematika yang akan dipelajari. Selanjutnya Guru menerangkan dengan terperinci materi yang dibawanya agar peserta didik bisa memahami dan mengerti dengan materi yang dijelaskan. kemudian guru juga memastikan pemahaman peserta didik terhadap materi yang ajarkan, dari hasil pengamatan sebagian peserta didik merespon dan ada yang menjawab materi yang diberikan, sebagian lagi peserta didik kurang memperhatikan guru ketika sedang menerangkan. Ada yang mengobrol dengan teman duduknya, ada yang membuka buku-buku lain, ada yang bermain di tempat dengan teman sebangkunya, ada yang menunduk kepala. Dalam hal ini ternyata peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini diketahui ketika guru sedang memberikan pertanyaan tentang materi pada sebagian peserta didik, peserta didik malah mengangguk-angguk kepala, pusing dengan materi yang diberikan dan bingung tidak bisa menjawab.

Guru sering mengingatkan kepada peserta didik agar memperhatikan dan mendengarkan supaya tidak kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan yang disampaikan oleh guru begitu juga terkait penyampaian tujuan pembelajaran kepada siswa. Dengan guru menyampaikan tujuan

pembelajaran, siswa dapat langsung mengikuti pembelajaran sehingga tidak bingung tentang materi yang dipelajarinya. Pernyataan tersebut seperti penuturan Wali Kelas dalam salah satu wawancara sebagai berikut.

“Setiap akan melaksanakan pembelajaran Matematika, saya selalu menyampaikan dan menjelaskan terlebih dahulu ke anak-anak materi serta tujuan pembelajaran. Jangan sampai anak-anak kebingungan. Jadi harus disampaikan dulu, setelah itu anak-anak bisa membuka bukunya selanjutnya anak-anak sudah siap belajar dan menerima materi hari ini .”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV MI Mardhatillah Tomohon ada beberapa kesulitan yang dialami yaitu 2 dari 6 peserta didik mengatakan menyukai pelajaran matematika dan 4 peserta didik lainnya menyatakan tidak menyukai pelajaran matematika. Hal ini diperjelas melalui wawancara guru kelas IV, sebagai berikut:

“Ketidaksukaan siswa terhadap mata pelajaran matematika membuat mereka selalu mengalami kesulitan ketika belajar matematika. Diantara peserta didik yang mengalami kesulitan pada saat belajar yaitu, peserta didik yang tidak memperhatikan gurunya ketika mengajar dan peserta didik yang asyik mengobrol dengan teman sebangkunya.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa. Peneliti bertanya kepada 2 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar matematika yang tinggi. Sebagaimana dijelaskan melalui wawancara:

“Saya ada ikut belajar tambahan bu, sama adik kelas di rumahnya Ibu Kepala Madrasah”.⁴²

Kemudian dijelaskan juga melalui wawancara Peserta didik lain:

“Kalau saya biasa sesudah sholat maghrib belajar Matematika dengan kakak-kakak di asrama”.⁴³

Namun beberapa siswa lainnya hasil belajar mereka selama ini yang diperoleh masih kurang memuaskan dan rendah.

⁴⁰ Siti Masita, *Wawancara* Wali Kelas IV MI Mardhatillah, Rabu, 10 Agustus 2022.

⁴¹ Siti Masita, *Wawancara* Wali Kelas IV MI Mardhatillah, Rabu, 10 Agustus 2022

⁴² Anugerah Putra Satria, *Wawancara* di MIS Mardhatillah Tomohon, 21 Agustus 2022.

⁴³ Sergio, *Wawancara* di MIS Mardhatillah Tomohon, 21 Agustus 2022.

Hasil wawancara dengan salah satu siswi Kelas IV mengatakan:

“hasil belajar matematika yang diperoleh tidak memuaskan bagi saya, jadi perlu belajar giat lagi agar hasil belajar meningkat”.⁴⁴

Berdasarkan kesimpulan wawancara di atas diketahui nilai hasil belajar peserta didik sangat berbeda-beda ada yang tinggi ada yang rendah dan sedang dan berdasarkan hasil wawancara terhadap guru-guru kelas MI Mardhatillah Kinilow Kota Tomohon ditemukan beberapa data atau informasi dari guru-guru lain yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Siti Hajar Muslim, mengatakan bahwa:

“Masih ada sebagian anak-anak yang belum bisa menguasai dan memahami materi, mungkin dikarenakan keterbatasan pemikiran dan pemahaman mereka yang berbeda-beda. Akan tetapi meskipun belum semuanya tapi sebagian besar anak sudah bisa memahaminya”.⁴⁵

Berdasarkan kesimpulan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa ketika guru sedang menerangkan sebuah materi terlihat banyak peserta didik yang bingung dengan konsep materi yang abstrak, ada yang geleng kepala, tidur, dan ada yang pula mengobrol seakan-akan mereka tidak mendengar guru yang sedang mengajar. mereka tidak paham sama sekali dalam materi yang diajarkan. Kadang-kadang guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi. Seharusnya guru dalam proses pembelajaran tidak terlalu cepat dalam menjelaskan materi agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi. Sebaliknya Siswa lebih mudah menerima dan menguasai materi apabila guru menjelaskan dengan menggunakan objek, benda konkret dan tidak terlalu cepat dalam menjelaskan materi.

b. Siswa Kurang Menguasai Keterampilan Berhitung

Hasil observasi kedua dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2022, pada pukul 10.25 peserta didik sudah berada di dalam kelas sementara menunggu kehadiran ustadzah untuk belajar. Setibanya guru datang masuk kelas peserta

⁴⁴ Mona, *Wawancara* di MIS Mardhatillah Tomohon, 21 Agustus 2022.

⁴⁵ Siti Hajar Muslim, Wali Kelas VI, *Wawancara* di MIS Mardhatillah Tomohon, 24 Agustus

didik kembali duduk dengan normal dan sudah mengeluarkan buku pelajaran matematika, buku tulis dan alat-tulis lainnya di atas meja. Begitu juga guru membuka buku pelajaran matematika dan menjelaskan secara rinci tentang materi yang berkenaan dengan rumus-rumus yang ada pada materi tersebut dan menjelaskan contoh soal sambil menulis di papan tulis. Setelah menjelaskan materi tersebut, guru menanyakan kepada peserta didik, dari hasil pengawasan ada beberapa peserta didik yang menjawab soal-soal dengan baik dan ada yang mengingat rumus yang telah diajarkan, yang lainnya peserta didik hanya diam tidak mau menjawab dan tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan.

Selanjutnya guru memberikan soal latihan matematika kepada peserta didik untuk dikerjakan, guru melihat dan memeriksa lebih dekat satu persatu ke tempat duduk peserta didik. Beberapa peserta didik ada yang bisa mengerjakan soal yang diberikan mulai dari penggunaan rumus, perkalian sampai jawaban soal matematika, ada yang benar dalam penggunaan rumus akan tetapi jawaban soal yang dia kerjakan salah begitu sebaliknya. Ada pula yang tidak bisa sama sekali untuk mengerjakan soal yang diberikan, ternyata peserta didik mengalami kesulitan dalam penggunaan rumus, pembagian dan perkalian serta sulit mengerjakan soal-soal yang diberikan. Padahal guru sudah menjelaskan dengan seksama dengan memberikan contoh latihan kepada peserta didik.⁴⁶

c. Kesulitan dalam memecahkan Soal Cerita

Hasil observasi ketiga dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2022, saat itu hari Senin pelajaran jam kedua, sebelum pelajaran dimulai guru terlebih dahulu memeriksa kehadiran peserta didik, dan Alhamdulillah peserta didik hadir semua di dalam kelas, kemudian memeriksa kebersihan kelas dan merapikan tempat duduk peserta didik. Ketika proses pembelajaran berlangsung guru menyampaikan materi kepada peserta didik yang berkaitan dengan pembelajaran matematika, yaitu penggunaan rumus, pembagian dan perkalian. Dalam hal ini siswa mengalami kesulitan yaitu dalam

⁴⁶ *Observasi langsung*, di MIS Mardhatillah Tomohon, ruang kelas IV, 11 Agustus 2022

menyelesaikan perkalian dan pembagian 5 keatas terlebih lagi jika dihubungkan dengan soal cerita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang siswa mengatakan:

*“Saya mengalami kesulitan belajar matematika dalam hal menghitung, apalagi kalau ada perkalian dan pembagian 5 keatas dalam mengerjakan soal-soal matematika”.*⁴⁷

Selanjutnya hasil wawancara dengan siswi Kelas IV mengatakan bahwa:

*“Kesulitan dalam belajar matematika ketika terdapat soal perkalian apalagi jika ada rumus yang dicantumkan selalu mendapat kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan.”*⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hadija Labantu, beliau mengatakan bahwa:

*“Dari pantauan saya sih selama ini masih ada beberapa siswa yang belum menguasai operasi hitung perkalian dan pembagian bersusun, mereka juga masih kesulitan dalam hal memecahkan masalah atau soal cerita serta masih bingung ketika akan menggunakan operasi hitung mana yang sekiranya tepat untuk menyelesaikan soal cerita tersebut”.*⁴⁹

Hal ini diperkuat lagi, Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Wali Kelas, beliau mengatakan bahwa:

*“memang anak-anak kalau mengikuti pelajaran matematika mengenai soal cerita, susah memahaminya dengan cepat, apalagi jika sudah membahas perkalian, pembagian, tambah pusing mereka..”*⁵⁰

Berdasarkan kesimpulan wawancara, bahwa selama jam pelajaran berlangsung peserta didik ketika mengerjakan soal yang diberikan, mereka kesulitan menjawabnya disebabkan karena kurang memahami operasi hitung pembagian dan perkalian, sehingga mereka kesulitan untuk memecahkan permasalahan soal-soal cerita.

⁴⁷ Anugerah Putra Satria, *Wawancara di MIS Mardhatillah Tomohon*, 21 Agustus 2022.

⁴⁸ Mona Rahmawati, *Wawancara di MIS Mardhatillah Tomohon*, 21 Agustus 2022.

⁴⁹ Hadija Labantu, Wali Kelas V, *Wawancara di MIS Mardhatillah Tomohon*, 24 Agustus 2022.

⁵⁰ Siti Masita Zainal Abidin, *Wawancara di MIS Mardhatillah Tomohon*, 24 Agustus 2022.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran matematika yaitu:

1) Sulit mengerjakan perkalian dan pembagian pada bilangan 5 ke atas

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang siswa kelas IV “bahwa kesulitan dalam belajar matematika yaitu sulit ketika mengerjakan soal perkalian dan pembagian 5 keatas, karena siswa belum menguasai sepenuhnya perkalian pembagian matematika pada bilangan tersebut”.

Berdasarkan wawancara terhadap guru kelas IV, didapatkan informasi bahwa pelajaran Matematika adalah pelajaran yang sulit, terutama tentang perkalian dan pembagian 5 keatas. Kesulitan yang dialami siswa yang ditemui peneliti siswa kurang dalam keterampilan berhitung dalam pembelajaran matematika, siswa kurang dalam pemecahan masalah terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Sebagaimana kita ketahui bahwa proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil kemampuan siswa. Oleh sebab itu, diperlukan suatu pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa serta berusaha menemukan sendiri.

2) Sulit mengerjakan soal cerita

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Siswa mengatakan bahwa:

*”Membuat saya kurang kewalahan, kalau materinya sudah ada rumus”.*⁵¹

Berdasarkan kesimpulan wawancara peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung banyak peserta didik tidak bisa mengerjakan soal tugas dalam penggunaan rumus, karena dalam penggunaan rumus sangat sulit. Salah satu contohnya yaitu tentang lingkaran banyak sekali peserta didik kebingungan dan kesulitan dalam menggunakan rumus untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Jadi, kesulitan yang sering dijumpai dan dialami peserta didik yaitu dalam penggunaan rumus matematika, jika peserta didik tidak memahami dan tidak tahu cara penggunaan rumus maka peserta didik tersebut tidak akan bisa

⁵¹ Fazria Butolo, *Wawancara di MIS Mardhatillah Tomohon*, 26 Agustus 2022

mengerjakan soal Matematika yang diberikan oleh guru. Maka ini akan mengakibatkan peserta didik selalu mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

2. Upaya guru mengatasi kesulitan belajar Matematika

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama melakukan penelitian, pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, guru sudah melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika. Berikut penjelasan mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

a. Memastikan Kesiapan Siswa Untuk Belajar Matematika

Guru Kelas merupakan guru yang memiliki peran penting di dalam kelas dan merupakan pengganti orang tua siswa di sekolah yaitu berusaha membantu siswa dalam belajar untuk mencapai prestasi belajar siswa di kelas. Prestasi yang memuaskan merupakan salah satu bentuk keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan, sebelum kegiatan pembelajaran Matematika dimulai guru selalu membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan selalu mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama. Dengan menunjuk kelas untuk memimpin berdoa lalu diikuti siswa yang lain bersama-sama membaca doa dengan menundukkan kepala dan sikap siap. Hasil wawancara dengan guru kelas menyatakan bahwa ia membiasakan anak untuk berdoa sebelum belajar adalah sebagai berikut:

*“Alhamdulillah, Rutin setiap pagi mengabsen anak. Sebelum belajar seperti biasa berdoa kemudian anak menyiapkan alat tulis buku pelajarannya. Kegiatan tersebut rutin biar membiasakan anak berdoa sebelum belajar.”*⁵²

Selain itu guru matematika juga selalu menanyakan kabar siswa untuk memastikan siswa yang tidak hadir di kelas. Selanjutnya dari hasil observasi, Guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran, terlebih dahulu

⁵² Siti Masita Zainal Abidin, *Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow Kota Tomohon, ruangan kelas VI, 24 Agustus 2022.*

memastikan kesiapan siswa dengan melakukan apersepsi dan memastikan pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya. Guru melanjutkan materi baru setelah siswa sudah paham dan menguasai materi sebelumnya. Untuk mengukur pemahaman siswa guru memberikan evaluasi berupa soal latihan terkait dengan materi. Selain itu guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya mengenai hal yang belum dipahami. Namun, ada beberapa siswa yang tidak berani untuk bertanya, maka dari itu guru menyuruh siswa yang sudah paham untuk membantu teman yang belum mengerti melalui diskusi kelompok. Hasil wawancara dengan guru kelas menyatakan bahwa sebelum melanjutkan materi lain, memastikan kesiapan siswa dulu sebagai berikut:

*“Selain melakukan berdoa sebelum belajar, saya juga selaku guru sebelum melanjutkan pembelajaran matematika dengan materi baru, saya ukur dulu kemampuan siswa dengan cara mengulang materi sebelumnya, biasanya memberikan pertanyaan langsung kepada siswa siswi untuk menjawabnya dengan menulis di papan tulis”.*⁵³

b. Penguatan konsep dasar berhitung

Untuk penguatan konsep dasar ini sangat penting agar siswa dapat mengerti bagaimana cara menjumlahkan, mengurangi, mengali, dan membagi. Sebab, kadang-kadang guru hanya menyampaikan konsep dasarnya saja. Ketika pembelajaran mungkin saja anak dapat menjawab soal yang diberikan. Tetapi saat anak pulang atau melanjutkan aktifitasnya mereka akan lupa materi yang sudah diajarkan di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas, penulis memantau saat pembelajaran Matematika, ada dua cara yang berikan kepada siswa mengenai penguatan berhitung, yaitu:

1) Memberikan Tugas di kelas

Berdasarkan observasi di kelas saat mulai kegiatan belajar mengajar Guru membagi tempat duduk menjadi dua bagian yang satu untuk siswa yang belum bisa berhitung dan yang satunya untuk siswa yang sudah bisa berhitung. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada

⁵³ Siti Masita Zainal Abidin, *Wawancara di MI Mardhatillah Kinilow Tomohon*, 15 Agustus 2022.

siswa yang belum bisa berhitung perkalian dan pembagian untuk menulis perkalian dan pembagian dimulai dari satuan sampai puluhan. Hal ini dilakukan supaya siswa cepat ingat dalam berhitung.

Pernyataan tersebut seperti yang disampaikan oleh Ibu Sita melalui wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

*“Inilah solusi yang saya berikan kepada siswa yang belum menguasai berhitung baik perkalian maupun pembagian, biasanya saya berikan tugas untuk menulis perkalian dari angka satu sampai sepuluh dikalikan ke satu, ke angka dua, ke angka tiga dan seterusnya sampai puluhan, dan alhamdulillah siswa ada yang cepat hapal setelah di ulang-ulang.”*⁵⁴

Selanjutnya setelah siswa selesai mengerjakan, guru memeriksa hasil tugas tersebut, apabila ada kesalahan guru langsung mengarahkan siswa supaya memperbaiki yang salah tersebut. Apabila siswa masih belum bisa mengerjakan, siswa yang sudah lancar bisa membantu temannya. Hal ini sesuai dengan penuturan Exhcel dalam salah satu wawancara sebagai berikut:

*“Biasanya kalau saya tidak bisa mengerjakan tugas di kelas, ibu Guru menyuruh satria supaya bisa membantu saya mengerjakan tugas”.*⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran matematika, tugas yang diberikan guru selama di dalam kelas mengenai berhitung baik pembagian maupun perkalian, ini sangat efektif bagi siswa itu sendiri, sehingga dengan seringnya diberikan tugas tersebut siswa bisa cepat mengingat bilangan-bilangan perkalian maupun pembagian.

2) Memberikan belajar tambahan

Belajar tambahan merupakan program belajar yang dilaksanakan di luar program intrakurikuler sekolah. Artinya, kegiatan belajar tambahan ini dilaksanakan setelah program sekolah reguler selesai. Dengan diberikannya belajar tambahan tersebut diharapkan anak-anak

⁵⁴ Siti Masita Zainal Abidin, *Wawancara* di MI Mardhatillah Kinilow Tomohon, 24 Agustus 2022.

⁵⁵ Exchel. *Wawancara* di MIS Mardhatillah Tomohon, 26 Agustus 2022.

dapat bertambah luas pemahamannya dan mengerti materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru kelas biasa memberikan pembelajaran tambahan atau les setelah belajar, biasanya kegiatan ini dilaksanakan ba'da Ashar setelah selesai pengajian Al-Quran TPA di Mesjid, selanjutnya Guru hanya mengarahkan siswa untuk mengambil perlengkapan belajar Matematika di Asrama, mengingat semua Siswa tinggal di Asrama guru bisa langsung melaksanakan kegiatan tersebut.

Belajar tambahan ini diharapkan bisa membawa dampak besar bagi siswa siswi MI Mardhatillah Kinilow tersebut, agar mereka tetap semangat belajar. Hal ini dijelaskan juga dalam wawancara oleh wali kelas IV, sebagai berikut:

*“dengan diadakan belajar tambahan ini kami laksanakan setelah belajar di sekolah, biasa kami kumpul siswa di rumah saya sore habis mengaji, dan Alhamdulillah siswa senang untuk mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga mereka juga cepat memahami materi yang diberikan dan siswa juga bisa mengatasi kesulitan yang dialaminya saat belajar nanti di sekolah dengan belajar tambahan ini”.*⁵⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa belajar tambahan adalah kegiatan penambahan belajar di luar jam formal/luar jam sekolah yang tujuannya untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman belajar siswa tentang materi pelajaran yang diajarkan di sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang dipelajari akibat interaksi dengan lingkungan.

c. Pemakaian Media Pembelajaran.

Pada dasarnya siswa belajar matematika dapat dengan mudah melalui benda atau objek konkret. Kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika dikarenakan kurangnya pemahaman konsep matematika. Media yang

⁵⁶ Siti Masita Zainal Abidin, *Wawancara* di MI Mardhatillah Kinilow Tomohon, 24 Agustus 2022.

digunakan oleh guru berupa alat peraga. Alat peraga merupakan salah satu media belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Guru Kelas, upaya guru untuk mengatasi siswanya dalam kesulitan belajar Matematika, pada Minggu berikutnya saat kegiatan belajar Matematika Guru menjelaskan materi dengan media pembelajaran menggunakan alat peraga seadanya. Materi saat menghitung luas bangun datar, dilanjutkan Ibu Sita membuat suatu benda yang menarik perhatian siswa dan membuat siswa penasaran, dengan menggunakan kertas karton Guru membuat Kubus di depan Siswa, selanjutnya mengukur lebar dan tingginya kubus tersebut untuk mencari berapa luasnya, saat itu anak langsung merespon baik dan semuanya fokus tertuju ke media pembelajaran yaitu alat praga berupa bangun datar yaitu kubus. Hal ini ditunjukkan saat guru menggunakan kertas karton, kotak kecil dan kertas lipat dalam membuat alat peraga.

Sebagaimana yang dikatakan guru kelas IV, melalui wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

“..disaat memberikan materi pembelajaran matematika untuk menggunakan media pembelajaran tergantung materinya sih...kalau materi memang mudah yah saya jelaskan tanpa alat peraga kecuali kalau agak sulit baru saya memakai peraga.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa guru menggunakan alat peraga dalam menyampaikan materi matematika kepada siswa dan menuturkan bahwa tidak semua materi yang disampaikan menggunakan alat peraga. Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas, guru melibatkan siswa juga untuk penggunaan alat peraga. Penggunaan alat peraga secara kreatif dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan pada saat observasi, beberapa siswa secara bergantian menjelaskan materi melalui alat peraga yang disediakan oleh guru. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam

⁵⁷ Siti Masita Zainal Abidin, *Wawancara* di MI Mardhatillah Kinilow Tomohon, 24 Agustus 2022.

menggunakan alat peraga, siswa tertarik dengan alat peraga yang digunakan oleh guru.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan siswa kelas IV MI Mardhatillah Kota Tomohon:

*”Biasanya hanya memakai kertas dan saya senang kalau ibu guru menjelaskan dengan alat peraga bisa cepat paham.”*⁵⁸

Terkait dengan penggunaan media pembelajaran yaitu alat peraga, tidak semua siswa dapat langsung menggunakannya. Hal ini karena terbatasnya alat peraga yang disediakan oleh sekolah. Selanjutnya Gurupun meniasati keadaan tersebut dengan membuat alat peraga yang digunakan kepada siswa seadanya dengan menggunakan benda disekeliling kelas. Hal ini ditunjukkan pada materi bangun datar dan unsur bangun ruang, gurupun hanya menggunakan replika bangun datar dari buku. Namun, guru berusaha keras supaya dapat menerima materi dengan jelas dan dipahami.

3. Faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow pada mata Pelajaran Matematika

Selama melakukan penelitian saat kegiatan pembelajaran matematika di kelas, guru berupaya melakukan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan siswa pada mata pelajaran matematika. Akan tetapi pada saat kegiatan berlangsung, upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mengalami berbagai hambatan. Hambatan ini membuat proses pembelajaran matematika di kelas tidak berjalan sesuai harapan. Berikut dijelaskan secara rinci hasil penelitian mengenai faktor hambatan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sebagai berikut:

a. Faktor dalam diri Siswa

1) Kurang Minat

Minat merupakan salah satu faktor pendukung untuk memperoleh hasil yang memuaskan. Minat Peserta Didik dalam belajar

⁵⁸ Anugerah Putra Satria, *Wawancara di MIS Mardhatillah Tomohon, 26 Agustus 2022.*

matematika memang masih kurang. Ini berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara selama melakukan penelitian, pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, guru sudah melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika. Jika dilihat dari faktor dalam diri siswa atau sering disebut faktor *intern* siswa mengalami kesulitan belajar Matematika karena kurangnya minat dan kesadaran akan pentingnya belajar Matematika.

Berdasarkan observasi tersebut dapat dilihat ketika pembelajaran berlangsung siswa tidak ada minat atau keinginan untuk belajar matematika. hal ini diketahui ketika ada siswa sama sekali tidak mencatat tulisan yang diberikan guru di papantulis. Justru siswa tersebut malah menutup bukunya dan tidur di dalam kelas.

2) Kurang Motivasi

Kurangnya motivasi membuat siswa sering mengalami kesulitan, berdasarkan wawancara hampir semua siswa tidak termotivasi untuk belajar matematika karena matematika sangat sukar dan sulit, ini terlihat tidak adanya usaha siswa dalam menguasai matematika. seperti yang di jelaskan Guru dalam wawancara di dalam kelas.

*“..terkadang ada peserta didik yang asyik mengobrol dengan teman sebangkunya, mengganggu temannya, dan ada juga yang tak mau mendengarkan gurunya pada saat pembelajaran berlangsung”.*⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran bangun datar lingkaran, guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru kurang memberikan motivasi dan semangat kepada siswa agar giat dalam belajar matematika sehingga peserta didik kurang bersemangat malah dan bosan dalam belajar matematika.

⁵⁹ Siti Masita Zainal Abidin, *Wawancara* di MI Mardhatillah Kinilow Kota Tomohon, 25 Agustus 2022.

b. Faktor Eksternal Siswa

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama sebelum sekolah, sehingga lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap siswa karena seorang anak mengalami proses sosialisasi untuk pertama kalinya. kurangnya perhatian serta bimbingan orangtua dalam proses perkembangan anak akan berdampak kurang baik. Banyak dari orang tua siswa hanya mengandalkan atau mempercayakan sepenuhnya kepada guru kelas dengan alasan kesibukan mereka dengan pekerjaan dan kurangnya tanggung jawab dari orang tua terhadap keberhasilan belajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan Kepala Madrasah MI Mardhatillah Kinilow, hal ini seraya dijelaskan oleh Kepala Madrasah dalam wawancara:

*“...yah memang rata-rata anak-anak yang sekolah di sini tinggalnya di asrama, jadi orang tua sudah menyerahkan kepada kami sepenuhnya selama di tempat kami, sehingga bimbingan belajar anak-anak juga terbatas, biasa pengasuh dan kakak-kakak kelasnya yang menggantikan”.*⁶⁰

Pada hakikatnya orang tua adalah pendidik utama bagi anak-anaknya. Dalam keluarga orang tualah pertama-tama yang bertanggung jawab membekali anak-anaknya dengan pengetahuan ajaran agama, moral dan ajaran sosial bermasyarakat. Orang tua perlu membekali anaknya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang nantinya akan berguna bagi kehidupan anaknya, sehingga kelak ketika sudah dewasa mampu hidup mandiri dan memberikan manfaat bagi kehidupan sosial, bangsa serta agama. Berdasarkan observasi selama pembelajaran berlangsung di sekolah yaitu terlihat seorang siswa tidak mengumpulkan tugas PRnya, ternyata dia tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru, ketika ditanya kenapa tidak mengerjakan

⁶⁰ Lalih M. Yusuf , *Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow Kota Tomohon, ruangan Kepala Madrasah*, 24 Agustus 2022.

PR selama di Rumah. Ia menjawab tidak ada yang mengarahkan untuk mengerjakan tugas PR, soalnya siswa tinggal di Asrama kecuali kalau ada Kakak pengasuh yang mengarahkan, baru bisa dikerjakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa faktor kesulitan peserta didik dalam belajar matematika yaitu faktor dari orang tua. Karena dukungan dari orang tua sangat dibutuhkan dalam meningkatkan proses belajar mereka. Tapi pada kenyataannya di sini siswa jauh dari orang tua mereka tinggal di Asrama Pesantren, orang tua menyerahkan pendidikan anaknya kepada guru dan pengasuh yang menjadi bagian dari sekolah.

2) Lingkungan Sekolah

a) Kondisi tempat belajar

Lokasi tempat belajar MI Mardhatillah memang berdampingan dengan jalan raya arah Tomohon Manado, kurang lebih 30 meter jarak sekolah dengan jalan raya. Bunyi kendaraan yang keras, terkadang membuat suara guru saat menerangkan tidak kedengaran jelas, sehingga mengganggu saat pembelajaran. Hal ini berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV, menjelaskan:

*“Kondisi seperti ini hampir tiap hari kami alami, suara bising kendaraan yang lewat, apalagi kalau kendaraan truk keras sekali itu bunyinya, belum lagi kalau lewat ambulance, nanti bisa ibu alami juga saat observasi disini”.*⁶¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti semua yang dijelaskan guru kelas saat mengajar di dalam kelas, siswa merasa terganggu dengan suara bising kendaraan yang lewat. Dengan demikian faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan siswa adalah kondisi lingkungan sekolah yang kadang kurang mendukung, hingga pembelajaran terganggu dengan kebisingan

⁶¹ Siti Masita Zainal Abidin, *Wawancara* di MI Mardhatillah Kinilow Kota Tomohon, 25 Agustus 2022.

kendaraan. hal ini diperkuat saat wawancara kami dengan salah satu siswa.

*“ iya bu, kalau mobil truk lewat yang muatan banyak suaranya keras sekali, jadi kalau ibu guru menerangkan kadang tidak kedengaran ”.*⁶²

b) Kurangnya alat peraga yang dapat digunakan

Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas, guru sudah melibatkan siswa untuk penggunaan alat peraga. Penggunaan alat peraga secara kreatif dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan pada saat observasi, beberapa siswa secara bergantian menjelaskan materi melalui alat peraga yang disediakan oleh guru. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan alat peraga, siswa tertarik dengan alat peraga yang digunakan oleh guru. Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan beberapa siswa:

*“Ibu guru kalau menjelaskan pelajaran Matematika dengan memakai alat peraga saya senang dan bisa cepat pahamnya ”.*⁶³

Berdasarkan hasil pemantauan atau observasi peneliti terhadap siswa-siswa ketika mereka sedang mengikuti pembelajaran matematika, terdapat beberapa hal yang ditemukan oleh peneliti yang dapat diasumsikan menjadi faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa tersebut, baik dilihat dari kegiatan siswa maupun dilihat dari keadaan/kondisi saat pembelajaran berlangsung yaitu kurangnya alat peraga yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar siswa berdampak pada keaktifan siswa saat belajar sehingga kurang meresapnya kemampuan berhitung, serta kurangnya memahami konsep atau rumus dalam pembelajaran matematika. Hal ini diketahui dari sikap siswa yang

⁶²

⁶³ Shelvaldo Sergio Lilir, *Wawancara di MIS Mardhatillah Tomohon*, 24 Agustus 2022.

menjadi kurang komunikatif dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar, akan tetapi pada saat pembelajaran berlangsung keadaan kelas cukup kondusif dan saat mengerjakan tugas pun kondisi relatif tenang.

Hal ini dijelaskan sebagaimana wawancara dengan guru kelas IV yang mengatakan:

“Kami menyadari, disaat pembelajaran matematika yang disampaikan melalui media pembelajaran hanya bermodalkan buku dengan model pembelajaran rata-rata yang digunakan adalah model ceramah, mungkin ada beberapa siswa yang merasa bosan atau tidak semangat saat menerima materi, sehingga mereka tidak bisa menerimanya dengan baik”.⁶⁴

Berdasarkan kesimpulan wawancara, ketika pembelajaran berlangsung guru hanya memakai metode dan media yang itu-itu saja, sehingga siswa kurang semangat untuk menerima materi tersebut padahal media pembelajaran merupakan alat bantu untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran atau materi yang telah disampaikan oleh guru. Apalagi di era globalisasi seperti sekarang ini media pembelajaran yang paling diminati adalah media pembelajaran berbasis teknologi. Misalnya saja memakai Laptop, tablet, LCD proyektor dan sejenisnya.

c) Kondisi Pendidik

Pendidik harus memiliki keterampilan yang menunjang dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Salah satunya adalah keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar dapat melaksanakan perannya dalam mengelola proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MI Mardhatillah Tomohon, di saat guru dalam menyampaikan materi hanya

⁶⁴ Siti Masita Zainal Abidin, *Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow Kota Tomohon, ruangan kelas VI, 24 Agustus 2022.*

menggunakan metode ceramah, sehingga membuat siswa terkadang bosan mengikuti pelajaran dan guru tidak melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran tidak menggunakan variasi media pembelajaran. Terkadang siswa tidak mendengarkan penjelasan dari guru atau sibuk berbicara dengan teman. Hal ini membuktikan bahwa guru kurang menguasai keterampilan dasar mengajar.

Berdasarkan hasil pemantauan dan wawancara peneliti terhadap siswa kelas IV MIS Mardhatillah Kinilow Kota Tomohon, ketika mereka sedang mengikuti pembelajaran matematika, terdapat beberapa hal yang ditemukan oleh peneliti yang dapat diasumsikan menjadi faktor penyebab kesulitan belajar tersebut adalah dari gurunya sendiri, dimana guru tersebut saat menyampaikan materi kurang menguasai materi pembelajaran dan keterampilan mengajar, kurang melibatkan peserta didik dalam mengikuti setiap tahap pembelajaran. Hal ini dijelaskan melalui wawancara dengan Kepala Madrasah:

*“ yah jujur saja saat ini kami belum bisa menghadirkan guru yang kualifikasi S1 atau guru yang khusus bidang Matematika, terkait dengan anggaran untuk pembayaran honor yang minim karena di Sekolah kami siswa tidak dipungut biaya dan guru yang ada saat ini masih kuliah, lulusan SMA, D3 dan yang S1 hanya dua guru itu pun Sarjana hukum, mungkin itu keterbatasan kami dalam bidang matematika sehingga bisa dikatakan juga guru menjadi faktor kesulitan anak-anak dalam belajar Matematika ”.*⁶⁵

Kesalahan lain yang ditemukan oleh peneliti terhadap guru kelas IV ketika dalam kegiatan belajar mengajar guru menyamaratakan semua siswa. Hal ini menyebabkan guru hanya menerapkan satu metode saja untuk semua siswa. Misalnya yang terjadi saat guru menyampaikan pelajaran hanya dengan metode

⁶⁵ Lalih M. Yusuf, *Wawancara* di MI Mardhatillah Tomohon, ruangan Kepala Madrasah, 24 Agustus 2022.

ceramah. Padahal di kelas tersebut ada siswa yang memiliki gaya belajar berbeda-beda ada yang visual dan kinestetik. Tentu saja hal tersebut membuat siswa mengalami kesulitan memahami pelajaran.

C. Pembahasan

1. Bentuk kesulitan belajar Matematika Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow Kota Tomohon.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara yang disampaikan kepada informan tentang apa saja yang dilakukan Guru kepada peserta didik, peneliti berhasil menemukan jawaban dari bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa secara langsung saat kegiatan belajar mengajar matematika di kelas IV, temuan tersebut antara lain:

a. Kesulitan Memahami Materi Pembelajaran.

Pelajaran Matematika sangat terstruktur, siswa harus menguasai keterampilan matematika supaya bisa mempelajarinya dengan baik. Apabila kesulitan mempelajari matematika tidak ditangani dengan baik akan berdampak pada mental anak di mana anak mengalami stress karena kemampuan belajarnya tidak sama dengan teman sekelasnya. Berdasarkan penjelasan tentang masalah kesulitan belajar matematika yang dilakukan peneliti bahwa ketika guru sedang menerangkan sebuah materi terlihat banyak peserta didik yang bingung dengan konsep materi yang abstrak dan mereka tidak paham sama sekali dalam materi yang diajarkan. Sebaliknya Siswa lebih mudah menerima dan menguasai materi dengan menggunakan objek atau benda konkret.

Jadi, ketika proses pembelajaran berlangsung siswa kurang memahami materi apabila yang disampaikan guru terlalu cepat. Seharusnya guru dalam proses pembelajaran tersebut harus bisa menyesuaikan dengan respon peserta didik dalam menerima materi

tersebut agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi.

b. Siswa kurang menguasai keterampilan berhitung.

Ketika proses pembelajaran dilaksanakan Siswa kelas IV kurang menguasai keterampilan berhitung antara lain:

1) Materi perkalian dan pembagian 5 keatas.

Peserta didik mengalami kesulitan yaitu dalam menyelesaikan perkalian dan pembagian 5 keatas apalagi soalnya kalau dihubungkan dengan soal cerita, peserta didik tidak bisa menyelesaikan soal tersebut. Upaya guru dalam menangani permasalahan siswa tersebut yaitu dengan menggunakan alat peraga seperti memakai sempoa, hal ini membuat siswa lebih cepat memahaminya.

2) Penggunaan rumus.

c. Kurangnya alat peraga yang digunakan.

Faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung di MI Mardhatillah Tomohon selain sulit memahami materi, kurang menguasai keterampilan berhitung ditambah lagi yaitu kurangnya alat peraga yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar siswa. minimnya alat peraga tersebut berdampak pada keaktifan siswa saat belajar sehingga kurang meresapnya kemampuan berhitung.

Keberhasilan seorang guru dalam memahamkan konsep matematika kepada peserta didik tidak terlepas dari peran alat peraga. Hal ini disebabkan karena matematika merupakan ilmu yang abstrak, sehingga siswa yang masih terbiasa berfikir secara kongkrit akan kesulitan menangkap hal yang abstrak. Disinilah sangat diperlukannya peran guru agar peserta didik terbantu dalam memahami konsep yang dipelajari. Salah satunya adalah bagaimana mengkongkritkan hal yang abstrak tadi dengan bantuan alat peraga.

2. Upaya guru mengatasi kesulitan belajar Matematika Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow Kota Tomohon Kota Tomohon.

Hasil penelitian yang sudah diketahui menunjukkan bahwa guru kelas IV di MI Mardhatillah Tomohon melakukan upaya mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa di kelas IV. Hal ini ditunjukkan oleh guru dengan melakukan tiga upaya mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa pada proses pembelajaran. Namun, walaupun sudah ada solusi yang di peroleh dalam pelaksanaannya guru masih mengalami kendala dalam mengupayakan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa di kelas. Kendala tersebut membuat suasana belajar di kelas menjadi kurang kondusif sehingga siswa tidak berkonsentrasi mengikuti pelajaran matematika.

Adapun upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika yaitu (1) memastikan kesiapan anak untuk belajar matematika, (2) konsep dasar berhitung dikuatkan dengan memberikan tugas di kelas, memberikan belajar tambahan, dan (3) pemakaian media belajar yang mempermudah pemahaman anak.

Salah satu bentuk penilaian yang dilakukan guru yaitu dengan memberi soal tes dan melakukan remedial. Dalam menyusun pengajaran perbaikan (remedial teaching), sebelumnya guru perlu menetapkan tujuan pengajaran remedial, materi pengajaran remedial, metode pengajaran remedial, alokasi pengajaran remedial, evaluasi kemajuan siswa setelah mengikuti program pengajaran remedial.⁶⁶ untuk memperluas wawasan pengetahuan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika peserta didik, guru sangat dianjurkan mempelajari buku-buku dalam kegiatan pembelajaran, selain itu guru juga dianjurkan untuk menggunakan model-model mengajar tertentu yang sesuai untuk memecahkan masalah kesulitan. Dengan adanya dilakukan program perbaikan peserta didik akan

⁶⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 191.

bersemangat dalam belajar dan hal ini dapat mengatasi kesulitan belajar matematika peserta didik.

Selanjutnya melakukan Penguatan kepada siswa hal ini sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar peserta didik yaitu meningkatkan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi pembelajaran, meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku peserta didik. penguatan dapat diberikan kepada peserta didik apabila peserta didik bagus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru maka peserta didik tersebut akan diberi hadiah ataupun pujian.

Memberikan Penguatan merupakan respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemauan peserta didik dalam proses belajar mengajar. bagi peserta didik yang mampu menjawab soal yang diberikan guru peserta didik tersebut cenderung mendapatkan hadiah atau ganjaran yang sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu ketika proses pembelajaran berlangsung guru memberikan penguatan kepada peserta didik agar giat dalam belajar selama proses pembelajaran.⁶⁷

3. Faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan Siswa Kelas IV di MI Mardhatillah Kinilow Kota Tomohon pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan Siswa Kelas IV di MI Mardhatillah Kinilow Kota Tomohon pada mata pelajaran matematika yaitu faktor internal siswa, faktor eksternal siswa dan faktor pendidik.

- a. Faktor internal yang mempengaruhinya yaitu:

- 1) Kurangnya minat siswa untuk belajar matematika.

Faktor ini yang menyebabkan menurunnya minat siswa bisa disebabkan dari keterbatasan buku sumber di Sekolah, kurangnya kemauan dan keinginan siswa dalam belajar dan bisa saja kurang menariknya cara belajar yang mereka harus hadapi setiap hari di sekolah

⁶⁷ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm .85.

dan belum menyadari pentingnya belajar untuk masa depan siswa, sehingga mereka kurang termotivasi untuk berlomba-lomba mencapai prestasi. oleh karena itu minat belajar peserta didik yang kurang maka kondisi kejiwaan subyek akan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran matematika sehingga akan membuat hasil belajar dan prestasi peserta didik berkurang.

Menurut Muhibbin Syah, Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Menurut Muhibbin Syah secara sederhana minat (interest) diartikan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁶⁸

2) Kurang Motivasi

Guru kelas saat menyampaikan materi pembelajaran matematika di dalam kelas kurang memberikan motivasi kepada peserta didik, pembelajaran hanya fokus dengan materi saja tidak diselingi dengan pemberian motivasi, sehingga peserta didik di dalam kelas hanya menulis, mendengarkan materi dengan metode ceramah sampai selesai.

Kurangnya motivasi membuat siswa sering mengalami kesulitan, bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya, kurang dapat mempengaruhinya agar memecahkan perhatiannya. Berbeda dengan siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka hanya dengan dorongan motivasi dari luar dirinya yang mutlak diperlukan. Disinilah tugasnya guru untuk membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan belajar.

⁶⁸ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 133.

Menurut Sardiman, Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.⁶⁹

b. Faktor eksternal siswa yaitu :

- 1) Lingkungan keluarga; keluarga sangat dibutuhkan dalam pendidikan peserta didik, karena dorongan dari keluarga terutama orang tua akan meningkatkan keinginan belajar matematika peserta didik, kurangnya dukungan dan perhatian orang tua diakibatkan karena kesibukan bekerja, orang tua menyerahkan pendidikan anaknya kepada guru dan pengasuh yang menjadi bagian dari sekolah sehingga dalam hal ini kontrol orang tua sepenuhnya menjadi tanggung jawab pengasuh asrama.
- 2) Lingkungan Sekolah : kondisi tempat belajar; Sekolah adalah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar dan salah satu faktor untuk mencapai kondisi lingkungan belajar yang baik adalah terhindar dari masalah kebisingan. Sekolah yang berada dekat dengan jalan raya akan sangat mengganggu aktivitas siswa yang berlangsung. Adapun gangguan yang sering ditemui di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Tomohon adalah gangguan kebisingan yang berasal dari aktivitas lalu lintas. Suara knalpot truk, motor sering terdengar hingga ke dalam ruang kelas. Dengan kondisi tersebut, tentunya faktor kenyamanan pada sekolah ini belum dapat seluruhnya terpenuhi.

Kemudian kondisi media pembelajaran yang kurang; kondisi guru yang kurang memanfaatkan media dengan suatu pembelajaran akan berdampak buruk bagi peserta didik dan guru dianggap gagal atau kurang berhasil dalam mendidik, karena materi yang diberikan kurang dipahami oleh peserta didik. Media pembelajaran sangat berpengaruh untuk peserta didik dalam memahami semua materi.

⁶⁹ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (PT Rajagrafindo: Jakarta. 2011), h.

Tanpa media, pembelajaran tidak akan berjalan sesuai yang diinginkan. Permasalahan yang terjadi saat pembelajaran dalam menjelaskan materi kurangnya media pembelajaran, hal ini dikarenakan juga ada beberapa faktor, antara lain: (1) sedikitnya bantuan (instansi terkait) berupa pengadaan media pembelajaran, (2) rendahnya pengalokasian anggaran untuk pengembangan media pembelajaran, (3) rendahnya kreativitas guru untuk memproduksi media pembelajaran.

Selanjutnya kondisi pendidik; Hubungan yang baik antara guru dengan siswa menjadikan pembelajaran berjalan secara efektif. Guru yang mampu memahami siswa dan sering memberi pujian akan membuat siswa senang dan termotivasi untuk aktif ketika proses belajar berlangsung. Permasalahan yang terjadi di MI Mardhatillah Tomohon berasal dari pola guru dalam mengajar. Guru kurang tepat dalam memilih strategi atau metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar matematika, kurang menguasai materi pembelajaran. Guru juga kurang melibatkan peserta didik dalam mengikuti setiap tahap pembelajaran. Peserta didik hanyalah pasif dalam menerima pelajaran dari guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar matematika yaitu, (1) kesulitan memahami materi pembelajaran, (2) Sulit mengerjakan perkalian dan pembagian pada bilangan 5 ke atas (3) Sulit mengerjakan soal cerita.
2. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika peserta didik yaitu, (1) Memastikan kesiapan anak untuk belajar matematika, (2) konsep dasar berhitung dikuatkan dengan cara: memberikan tugas di kelas dan memberikan belajar tambahan , (3) pemakaian media pembelajaran yaitu alat peraga.
3. Faktor-faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika peserta didik yaitu, (1) Faktor internal keadaan peserta didik yang kurang berminat untuk belajar matematika dan kurangnya motivasi dari pendidik, (2) Faktor Eksternal siswa yaitu: lingkungan keluarga; dimana kurangnya perhatian serta bimbingan orangtua dalam proses perkembangan anaknya dan keberadaan siswa yang belajar semuanya tinggal di asrama tanpa ada bimbingan dan pantauan keluarga sepenuhnya, tanggung jawab diambil alih oleh pengasuh dan lingkungan sekolah; (a) kondisi tempat belajar adanya gangguan kebisingan yang berasal dari aktivitas lalu lintas. Suara knalpot truk, motor yang sering terdengar hingga ke dalam ruang kelas, (b) kurangnya alat peraga yang dapat digunakan dan (c) kondisi pendidik; yang kurang menguasai materi pembelajaran dan kurang melibatkan peserta didik dalam mengikuti setiap tahap pembelajaran.

Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan:

1. bagi guru, agar berupaya mengembangkan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan pengetahuan tentang pelajaran matematika, mampu meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan berbagai macam metode dan strategi belajar yang menarik perhatian siswa serta membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.
2. Bagi siswa, agar lebih fokus dan lebih serius lagi dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.
3. Bagi kepala sekolah, diharapkan agar melihat perkembangan belajar siswa serta melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah terutama menyediakan media yang relevan dengan pembelajaran matematika dan menyediakan buku-buku paket khususnya matematika.
4. Bagi orang tua agar selalu memberikan motivasi kepada anak-anak nya untuk belajar matematika seperti membimbing anak belajar dirumah untuk mengulang pelajaran dan mempelajari materi yang belum dipelajari, dan hendaknya mampu mendukung peraturan yang di anjurkan oleh sekolah kepada siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabert, 2013
- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004
- Arikunto, Suharasini, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, 2014.
- Hendriana, Heris, *Penilaian Pembelajaran Matematika*, Bandung: Refika Aditama, 2016
- https://www.kompasiana.com/rizaf/upaya_guru_dalam_mengatasi_masalah_belajar_peserta_didik_dalam_layanan_bimbingan_belajar_24/03/2022_pukul_15.55
- Hudojo, Herma, *Strategi Belajar Mengajar*, Malang: IKIP 1990.
- Indrakusuma, Amir Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional Surabaya, 1973
- Irham, Muhammad, dkk, *Psikologi pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Irwan, Muhammad, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017.
- Isrok'atun, dkk, *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif Melalui Situation Based Learnin*, Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020.
- Kurniawati, Lia, *Pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan penalaran matematika Siswa SMP*, Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, CEMED, 2006.
- Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Jogjakarta: Nuha Litera, 2010.
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kulitatif dan kuntitatif*, Bandung: Graha Ilmu, 2006.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta : Lentera Hati, 2002.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991

- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, PT: alfabeta, Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung , 2017.
- Suherman, Erman. dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: Jica, 2001.
- Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1987.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Kharisma Putra Utama, 2013
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Winarsih, “*Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) pada Siswa Kelas 1 SD Negri Jatiroto*”, Skripsi (Yogyakarta : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2013), h. 86
- Yeni, Ety Mukhlesi, *Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar*, Jupendas,ISSN 2355-3650, Vol. 2, No.2, 2015.
- Yusuf, A. Muri, *Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, PT: Prenadamedia Group, Jl. Tandra Raya No. 23 Rawamangun Jakarta 2019

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Euis Jainah ISkandar
Tempat, tanggal lahir : Tomohon, 03 Januari 1987
Jenis Kelamin : Perempuan
Email/Kontak : euisiskandar3@gmail.com/ Hp. 082193748660
Alamat : Jl. Raya Tomohon Manado, Lingk. VII Kinilow
Tomohon Utara – Kota Tomohon – Sulawesi Utara
Nama Orang Tua :
Ayah : (Alm) Dadang Iskandar
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Mahani Salea
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

RIWAYAT PENDIDIKAN:

1. SD Katolik Kinilow Kota Tomohon tahun 1992 s/d 1998
2. Mts Mardhatillah Kinilow Kota Tomohon tahun 2000 s/d 2003
3. Paket C Dinas Pendidikan Bolaang Mongondow tahun 2011
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Masuk Pada tahun 2018



**YAYASAN PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH
MIS MARDHATILLAH KINILOW**

NSM. 111271730001

NPSN. 69725783

Jl Raya Tomohon - Kel. Kinilow Lingk VII - Tomohon Utara Telp. 081356433789

SURAT KETERANGAN

Nomor : 195/MIS-PPH/X/2022

Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow, Kota Tomohon dengan ini menerangkan kepada:

Nama : Euis Jainah Iskandar
NIM : 18.2.1.015
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar
Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah
(MI) Mardhatillah Kinilow Kota Tomohon.

Bahwa yang bersangkutan benar mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardhatillah Kinilow, Kota Tomohon mulai tanggal 02 Agustus 2022 s/d 02 September 2022

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tomohon, 25 Oktober 2022

Kepala Madrasah



Lalih Mahfudin Yusuf Oela, S.Pd